

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI  
KELAS 3 MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH  
TAMBAK AJI NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Serly Ade Kurnia Putri**

NIM : 1403096105

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Serly Ade Kurnia Putri

NIM : 1403096105

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S-1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 3 MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAMBAK AJI NGALIYAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 Desember 2018

Pembuat pernyataan,



Serly Ade Kurnia Putri

1403096105



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang

Nama : Serly Ade Kurnia Putri

NIM : 1403096105

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 25 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

(ari)

Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.  
NIP.19570202 199203 2 001  
Penguji I,

H. Fakhru Rozi, M. Ag.  
NIP.19691220 199503 1 001  
Pembimbing I,

(ari)  
Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.  
NIP.19570202 199203 2 001

Sekretaris,

Drs. H. Muslam, M. Ag., M. Pd.  
NIP.19660305 200501 2 002  
Penguji II,

Titik Rahmawati, M. Ag.  
NIP.19710222 200501 2 001  
Pembimbing II,

Agus Khunaifi, M. Ag.  
NIP.19760226 200501 1 004

## NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang**

Nama : Serly Ade Kurnia Putri

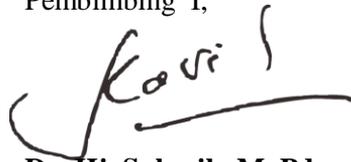
NIM : 1403096105

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu,alaikumWr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.**

NIP: 19570202 199203 2 001

## NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikumWr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang**

Nama : Serly Ade Kurnia Putri

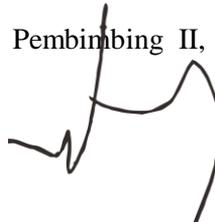
NIM : 1403096105

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu,alaikumWr. Wb.*

Pembimbing II,



**Agus Khunaifi, M.Ag**  
19760226 200501 1 004

## ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang**

Penulis : Serly Ade Kurnia Putri

NIM : 1403096105

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton di MI Miftahul Akhlaqiyah yang hampir disetiap pembelajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah) hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, karena peserta didik hanya mendengarkan guru ketika memberikan materi sehingga peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, hal ini pula yang menyebabkan peserta didik kurang bisa menggali potensinya dalam kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pengaruh pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III yang terbagi menjadi dua kelas dengan jumlah peserta didik 54, dengan kelas III A yang terdiri dari 27 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas III B yang terdiri dari 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik uji perbedaan rata-rata yaitu analisis uji *t test*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata kelompok yang menggunakan model *Cooperative Script* adalah 83,85 sedangkan rata-rata hasil menggunakan metode ceramah adalah 74,44. Berdasarkan hasil uji *t test* diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 4,65$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dengan taraf nyata sebesar 5% jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya ada perbedaan

yang signifikan antara rata – rata hasil kelas eksperimen dan rata – rata hasil kelas kontrol dengan pengaruh variabel (X) model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap variabel (Y) kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang sebesar 49,59%. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, dan sebagai bahan masukan bagi para pendidik lainnya.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Cooperative Script; Kemampuan Berpikir Kritis; Pembelajaran IPS*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa pula turunkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih.

Kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed, St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrurrozi, M.Ag selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Agus Khunaifi, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Muhammad Miftahul Arief, SPd.I, kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang, yang telah berkenan memberikan

izin untuk melakukan penelitian di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

7. Siti Murni, S.Pd.I dan Vika Fauyizah selaku guru kelas III, yang berkenan membantu peneliti dalam proses penelitian.
8. Ibuku tercinta, Ibu Sugiarti yang selalu mendidik, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, dan kasih sayang, dan kepada Alm. Ayahanda bapak Harison yang senantiasa menginspirasi penulis.
9. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.
10. Teman-teman PGMI-2014, yang telah menemani peneliti selama peneliti belajar di UIN Walisongo Semarang.
11. Adek – adek PGMI, yang telah memberikan dukungan dan doa bagi peneliti.
12. TIM PPL MI Miftahul Akhlaqiyah 2017 dan Keluarga besar posko 16 KKN MIT ke V Kelurahan Kedungpane
13. Sahabat tersayang, Lativatus Siri Aeni dan Siti Mahsunah yang membantu serta memotivasi
14. Semua kerabat yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Peneliti mengucapkan terima kasih beserta doa semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran

yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti, Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 06 Desember 2018  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Serly Ade Kurnia Putri', with a stylized flourish at the end.

Serly Ade Kurnia Putri  
NIM : 1403096105

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II: <i>COOPERATIVE SCRIPT</i> dan BERPIKIR KRITIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	8
a. Definisi Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	8
b. Keaktifan peserta didik .....	16
c. Kecakapan peserta didik .....	17
2. Kemampuan Berpikir Kritis .....	18

a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis .....	18
b. Kemampuan mengenal materi pembelajaran .....	27
c. Kemampuan mengidentifikasi fakta-fakta .....	28
3. Pembelajaran IPS .....	29
a. Pengertian IPS .....	29
b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS .....	30
c. Tujuan Pembelajaran IPS .....	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
C. Rumusan Hipotesis .....	35

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi Penelitian.....	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Uji Instrumen Uji Coba.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISI DATA**

A. Deskripsi Data .....	57
B. Analisis Data .....	58
1. Uji Normalitas .....	60
2. Uji Hipotesis .....	61
3. Taraf Signifikan .....	63

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian .....	67

## **BAB V: PENUTUP**

A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Tabel 3.2: Analisis Validitas Soal Uji Coba

Tabel 3.3: Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba

Tabel 3.4: Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal

Tabel 3.5: Presentase Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tabel 3.6: Hasil perhitungan daya pembeda butir soal

Tabel 3.7: Presentase Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

Tabel 4.1: Daftar Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.2: Daftar Hasil Uji Normalitas

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Profil Sekolah
- Lampiran 2: Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba
- Lampiran 3: Daftar Nama Responden Kelas Kontrol
- Lampiran 4: Daftar Nama Resonden Kelas Eksperimen
- Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 7: Materi Denah Lingkungan Rumah dan Sekolah
- Lampiran 8: Lembar Penilaian Afektif
- Lampiran 9: Lembar Penilaian Psikomotorik
- Lampiran 10: Kisi – kisi Penulisan Soal Uji Coba
- Lampiran 11: Lembar Soal dan Jawaban Kelas Uji Coba
- Lampiran 12: Hasil Analisis Uji Coba Soal
- Lampiran 13: Perhitungan Validitas Butir Soal
- Lampiran 14: Perhitungan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 15: Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 16: Perhitungan Daya Pembeda Soal
- Lampiran 17: Kisi – Kisi Soal Tes
- Lampiran 18: Lembar Soal dan Jawaban Kelas Tes
- Lampiran 19: Data Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 20: Uji Normalitas
- Lampiran 21: Uji Homogenitas
- Lampiran 22: Uji Hipotesis
- Lampiran 23: Foto Pembelajaran
- Lampiran 24: Daftar Nilai Kelas III A dan Kelas III B
- Lampiran 25: Surat Keterangan Penunjukan Dosbing
- Lampiran 26: Surat Izin Riset
- Lampiran 27: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 28: Surat Uji Laboratorium



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut.<sup>1</sup> Proses komunikasi yang terjadi tidak selamanya berjalan dengan lancar, maka dari itu guru dalam pembelajaran harus kreatif dan aktif supaya peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru harus mampu memberikan alternatif pembelajaran untuk peserta didiknya untuk memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang akan diajarkan sebagai pengembangan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah, kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah terdapat permasalahan yaitu guru kurang bisa menerapkan model pembelajaran, karena hampir semua pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga proses pembelajaran berjalan

---

<sup>1</sup> Aprilya Hestyana, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap hasil belajar Geografi" *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. t.t. hlm. 1.

satu arah yaitu berpusat pada guru dimana guru menyampaikan materi di depan kelas dan peserta didik hanya mendengarkan saja. Banyak siswa yang merasa bosan bahkan asyik bermain sendiri dan kurang tertarik untuk belajar, kurang menariknya proses pembelajaran membuat peserta didik kurang bisa memaksimalkan kemampuannya dalam berpikir kritis, yang dibuktikan dengan kurangnya kemampuan peserta didik untuk mengenal secara rinci materi pembelajaran, dan ketidak beranian peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan situasi tersebut dapat menghambat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Situasi tersebut juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih kurang dalam menemukan fakta – fakta dalam pembelajaran, untuk mengukur sejauh mana peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, jadi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran yang diajarkan supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang tepat membuat peserta didik tidak bosan, dan membuat peserta didik tertarik untuk mendalami materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dipunyai, maka dari itu guru

mencari model – model pembelajaran yang menarik, yang membuat peserta didik aktif di dalam pembelajaran tersebut dan membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mencari model pembelajaran yang tepat untuk menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini dimungkinkan dapat digunakan sebagai model pembelajaran sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Script* ini digunakan selama proses pembelajaran sebagai sarana bagi peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mengenal secara rinci materi pembelajaran dan menemukan fakta-fakta dalam pembelajaran. *Cooperative Script* merupakan model pembelajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.<sup>2</sup> Menurut Miftahul Huda bahwa model ini ditujukan untuk membantu peserta didik berpikir kritis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative script* merupakan model

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, Bandung: CV. Yrama Widya.2014. hlm. 11

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. hlm. 213.

pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam menganalisis, merangkum dan melalui diskusi peserta didik akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis membuat peserta didik mampu memahami materi yang diberikan dan mampu memahami materi pembelajaran dan mampu menemukan fakta-fakta yang ada dalam materi yang diajarkan.

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu mengenali materi pembelajaran dengan baik, serta mendorong proses berpikir peserta didik untuk menemukan fakta-fakta dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS kemampuan berpikir kritis termasuk dalam pengembangan berpikir untuk sekolah dasar yang bertujuan untuk menguji suatu pendapat dan ide peserta didik.<sup>4</sup> Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS diperlukan peserta didik untuk memahami pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Kemampuan berpikir kritis bisa melatih ketelitian, dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan, selain itu peserta didik bisa mengenali materi pembelajaran lebih dalam dan menemukan fakta-fakta dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan berpikir kritis dalam

---

<sup>4</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012. hlm. 64.

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimin. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. 67.

pembelajaran IPS untuk sekolah dasar diperlukan, karena dengan berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk melatih ketelitian dalam mengenali materi pembelajaran, serta membantu peserta didik untuk menemukan fakta-fakta dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Model Pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

### **2. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Menjadi bahan informasi dan refrensi bagi pendidikan mengenai model pembelajaran *Cooperative Script*

b. Secara Praktis

1) Manfaat Bagi Siswa

- a) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang diperoleh dengan mudah
- b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Terjalin hubungan baik antar peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi
- d) Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi

2) Manfaat Bagi Guru

- a) Meningkatkan kreativitas pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
- b) Memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran IPS.

3) Manfaat Bagi Madrasah

- a) Memberikan sumbangan yang baik untuk Madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
  - b) Mendapat masukan tentang penelitian yang dapat memajukan Madrasah.
- 4) Manfaat Bagi Peneliti
- a) Memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran
  - b) Memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang siap terjun ke lapangan.

## BAB II

### *COOPERATIVE SCRIPT* dan BERPIKIR KRITIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model pembelajaran *Coopertive Script*

###### a. Definisi model pembelajaran *Cooperative*

Model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dalam proses pembelajaran untuk menjadi efektif dan aktif harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sendiri merupakan suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup> Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>7</sup> Model pembelajaran yaitu perencanaan

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib., *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, Bandung: CV. Yrama Widya. 2013. hlm. 9.

<sup>7</sup> Armansyah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Negeri 1 Makassar” *Jurnal Nalar Pendidikan*. Universitas Negeri Makassar. Vol II. 2014. hlm. 68.

pembelajaran yang di susun oleh guru untuk diterapkan di kelas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dimana siswa akan berdiskusi berpasangan, bergantian mengikhtisarkan materi dan menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Menurut Saur Tampubolon pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap peserta didik dalam bekerja bersama membantu antara sesama dalam stuktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.<sup>8</sup> Menurut Agus Suprijo pembelajaran *Cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>9</sup> Penerapan pembelajaran *Cooperative* guru mengharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat berpartisipasi memberikan pendapat dalam menyelesaikan tugas, saling membantu, dan menerima keanekaragaman yang ada dalam lingkungan sosial.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. *Cooperative* berasal dari

---

<sup>8</sup> Saur Tampubolon, Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan keilmuan, Jakarta: Erlangga, 2014, hlm. 89.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Teori dan Aplikasi PAIKEM), Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2014. hlm. 54.

kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan membantu, gotong royong.<sup>10</sup> *Cooperate* menurut pendapat tersebut merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur, lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya peserta didik bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara.<sup>11</sup> pengertian dari *Cooperative Script* menurut pendapat tersebut adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara.

Model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.<sup>12</sup> *Cooperative Script* menurut Lambiotte adalah satu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan dalam

---

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2017. hlm, 18

<sup>11</sup> Mursitho, *Mengajar Dengan Sukses*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. hlm. 36.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. hlm. 213.

mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.<sup>13</sup> Menurut Mursitho *Cooperative Script* adalah metode belajar yang melatih peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain (pasangannya), belajar mendengarkan, dan belajar berbicara secara sistematis.<sup>14</sup> *Cooperative Script* berdasarkan pendapat para ahli merupakan model pembelajaran diskusi yang anggotanya dua orang peserta didik yang berpasangan saling menyimpulkan materi, dan bergantian membacakan bagian – bagian materi pada teman diskusinya.

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik lain.<sup>15</sup> Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan idenya dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu peserta didik belajar

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Teori dan Aplikasi PAIKEM), Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2014. hlm. 145.

<sup>14</sup> Mursitho, *Mengajar Dengan Sukses*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. hlm. 36.

<sup>15</sup> Yuli Trilarasati, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan*. t.t. hlm. 1.

menghormati peserta didik lainnya dan menerima perbedaan yang ada.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran memiliki manfaat. Adapun manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan orang lain, bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas – tugas yang dirasakan sulit
- 2) Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
- 3) Dengan adanya ide – ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
- 4) Memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalahpahaman
- 5) Membantu peserta didik menghubungkan ide – ide pokok materi dengan kehidupan nyata
- 6) Memberikan kesempatan untuk mengulangi dan mengingat kembali materi.<sup>16</sup>

Manfaat tersebut disimpulkan bahwa manfaat dari model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu, peserta didik bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas yang sulit, membantu peserta didik mengingat materi dan menumbuhkan ide – ide baru sesuai pemahamannya dan ide – ide baru tersebut bisa di terapkan dalam kehidupan sehari hari.

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini memiliki konsep dari *the accelerated learning*, *active learning*, dan *cooperative learning*. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada

---

<sup>16</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Teori dan Aplikasi PAIKEM), Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2014. hlm. 145.

model pembelajaran *cooperative learning*, prinsip-prinsipnya yaitu:

- 1) Peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Peserta didik harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama .
- 4) Peserta didik harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- 5) Peserta didik akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- 6) Peserta didik berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.<sup>17</sup>

Prinsip tersebut disimpulkan bahwa prinsip dari model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu, peserta didik harus bertanggung jawab atas diri sendiri dan materi yang dipelajari, serta peserta didik harus bekerja sama untuk mendapatkan tujuan yang sama.

Model pembelajaran dalam setiap penerepannya mempunyai langkah – langkah, setiap model pembelajaran mempunyai ciri tersendiri yang membedakan suatu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya. Langkah –

---

<sup>17</sup> Yuli Trilarasati, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” Jurnal Pendidikan. t. t. hlm. 3.

langkah harus diperhatikan oleh setiap guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Langkah – langkah dalam model pembelajaran *Coperative Script* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan materi kepada setiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar:
  - a) Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
  - b) Membantu mengingat/menghafal ide/ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
- 6) Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.
- 7) Penutup<sup>18</sup>

Model Pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal – hal baru yang diyakini benar. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script* yaitu:

---

<sup>18</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016. hlm. 107.

- 1) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain
- 2) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide dari peserta didik lain
- 3) Memotivasi peserta didik yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya
- 4) Memudahkan peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- 6) Melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan.<sup>19</sup>

Model Pembelajaran *Cooperative Script* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Tugas guru dalam menggunakan model pembelajaran adalah meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut sehingga kelebihanlah yang tampak dalam model pembelajaran tersebut. Kekurangan dari Model Pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

- 1) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik
- 2) Kesulitan menilai peserta didik sebagai individu karena mereka dalam kelompok
- 3) Membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menjelaskan metode pembelajaran dan pengoreksian
- 4) Ketakutan beberapa peserta didik untuk mengeluarkan ide.<sup>20</sup>

Pembelajaran *Cooperative Script*, guru mempunyai peranan, yaitu:

---

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. hlm. 214.

<sup>20</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. hlm. 215.

- 1) memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai LKS sebelum mereka mulai mengerjakannya
- 2) mengawasi kegiatan belajar peserta didik selama pelajaran berlangsung
- 3) memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik sesuai dengan perbedaannya masing – masing peserta didik. Dengan kata lain, memberikan pengayaan kepada peserta didik yang cepat (cerdas) dan memberikan remedial kepada peserta didik yang lamban (kurang cerdas)
- 4) memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik
- 5) menentukan program yang akan diikuti peserta didik selanjutnya.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *Cooperative Script* disimpulkan merupakan model pembelajaran, dimana peserta didik berdiskusi berpasangan, saling bertukar pikiran, bertukar pendapat dan menyimpulkan materi. Pembelajaran *Cooperative Script* ini memiliki indikator pencapaian yaitu, melatih keaktifan peserta didik, kecakapan peserta didik.

#### **b. Keaktifan peserta didik**

Keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai kegiatan diskusi diharapkan dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, menganalisis materi dan diharapkan peserta didik setelah mendapat perlakuan dapat menemukan informasi yang benar untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya, serta dalam menanggapi informasi baru peserta didik dapat menyaringnya

---

<sup>21</sup> Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2015. hlm. 198.

dan membagikan informasi yang fakta, diharapkan peserta didik dapat menerapkan materi yang sudah diajarkan ke dalam lingkungannya. Keaktifan peserta didik dalam menemukan informasi untuk memahami materi pelajaran sangat penting, dimana peserta didik diajarkan untuk memahami materi dan menyimpulkan materi serta menerapkannya di lingkungannya.

Keaktifan dapat diartikan dimana keadaan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Djoko santoso berpendapat pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.<sup>22</sup> Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, menghargai pendapat, tanggung jawab, tanya jawab kepada teman dan guru. Keaktifan peserta didik dapat didorong oleh guru. Guru berusaha memberi peserta didik kesempatan untuk berperan aktif, untuk mencari, memproses serta dalam pengolahannya dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menariknya model pembelajaran, motivasi peserta didik untuk belajar, serta suasana kelas dalam proses pembelajaran.

### **c. Kecakapan peserta didik**

---

<sup>22</sup> Swandewi Komang Elien, "Implementasi Model Pembelajaran Make a match untuk meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO Kelas X TKR A di SMK Nasional berabab tahun ajaran 2016/2017", Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). hlm. 11.

Peserta didik dapat mengembangkan kecakapannya dalam mengungkapkan ide-ide baru yang ditemukan dalam diskusi dan diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dengan berani. Kecakapan peserta didik dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya dalam diskusi sangatlah penting untuk mengajarkan keberanian berbicara dan berpendapat dalam diskusi. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis supaya menemukan ide-ide baru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran dalam mengerjakan sesuatu. Kecakapan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan jika peserta didik mampu tampil menarik, menyampaikan pengetahuannya dan pendapatnya.<sup>23</sup> Kecakapan peserta didik yang dapat memadukan informasi baru dan informasi yang telah ada, dengan menggunakan proses berpikirnya untuk mengelola informasi tersebut. Kecakapannya untuk memprediksi masalah ketika membuat keputusan, mempertimbangkan ide – ide baru dan memperluas wawasan pemahamannya terhadap informasi yang diberikan.

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis**

---

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009. hlm. 287.

Berpikir sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan upaya paling utama yang menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan. Santrock mengemukakan bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori.<sup>24</sup> Berpikir adalah Suatu kondisi yang letak hubungannya diantara bagian pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dan dikontrol oleh akal.<sup>25</sup> Akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran dengan kata lain berpikir berarti meletakkan hubungan diantara bagian pengetahuan yang diperoleh manusia.

Berpikir sering dilakukan untuk membentuk nalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah, jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengelola informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak.

Berpikir kritis salah satu tujuan pendidikan yang memerlukan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan rasional tentang apa

---

<sup>24</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012. hlm. 64.

<sup>25</sup> Riyantono, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010. hlm. 57.

yang diperbuat atau apa yang diyakini. Dewey menyatakan bahwa berpikir kritis adalah mempertimbangkan secara aktif, dan teliti mengenai sebuah bentuk pengetahuan dipandang dari sudut alasan yang mendukungnya dan kesimpulan yang menjadi kecenderungannya.<sup>26</sup>

Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher berpikir kritis adalah “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*” artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakekatnya saat berpikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual dan pada saat bersama berpikir terlintas alternatif dan solusi persoalan yang di hadapi sehingga ketika berpikir manusia dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.<sup>27</sup>

Cece Wijaya juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.<sup>28</sup> Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis

---

<sup>26</sup> Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga. 2008. hlm.2.

<sup>27</sup> Reza Rachmadtullah. “Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Terbuka Jakarta. Vol 6. 2015. hlm. 289.

<sup>28</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. hlm.72.

yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis dapat disimpulkan yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik dan membedakan secara tajam serta mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Kemampuan berpikir kritis bermanfaat dalam penyelesaian masalah individu maupun masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan dari berbagai sisi.<sup>29</sup> Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Seorang peserta didik hanya dapat berpikir kritis atau bernalar sampai sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Seorang pemikir yang kritis juga meliputi pengembangan sikap-sikap tertentu seperti keinginan untuk bernalar, keinginan untuk ditantang, dan hasrat untuk mencari kebenaran. Menurut Fister apabila seseorang sedang melakukan proses berpikir

---

<sup>29</sup> Isti Yuadarma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD” Jurnal Pendidikan. Universitas NegeriYogyakarta. Edisi VI. 2017. hlm. 4.

kritis berarti menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan.<sup>30</sup> Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan berbagai permasalahan kehidupan yang tidak dapat dikendalikan. Memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga dapat membedakan sisi positif dan negatif, kemudian menyaring berbagai pengaruh yang masuk dan menyesuaikannya dengan lingkungannya. Pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian di dalam menjawab pertanyaan. Sesungguhnya kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya.<sup>31</sup> Pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis juga diperlukan karena dapat menyelesaikan masalah. Berpikir kritis dapat

---

<sup>30</sup> Elaine Johnson. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC, 2007. hlm. 185.

<sup>31</sup> Neni Fitriawati. *Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2010). hlm.36

dengan mudah diperoleh apabila seseorang memiliki motivasi atau kecenderungan dan kemampuan yang dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir kritis.

Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide baru dan melakukan pengujian atau penilaian terhadap ide – ide baru tersebut. Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.<sup>32</sup> Tujuan dari berpikir kritis untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat siswa mengerti maksud di balik ide sehingga mengungkapkan makna di balik suatu kejadian. Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kritis juga bermanfaat dalam penyelesaian masalah individu maupun masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan dari berbagai sisi. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat memutuskan mana yang benar dan salah, mana yang perlu diikuti dan ditinggalkan. Berpikir kritis memiliki proses

---

<sup>32</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010. hlm. 154-155.

dimana peserta didik dikatakan berpikir jika sudah mempunyai kemampuan dalam proses tersebut. Proses dalam berpikir kritis sebagai berikut:

1. Mengetahui situasi
2. Mempertimbangkan pendapat sesuai dengan bukti, data atau asumsi
3. Memberikan argumentasi sesuai bukti
4. Melaporkan dan mendukung kesimpulan/ keputusan/ solusi
5. Mengaplikasikan kesimpulan/ keputusan/ solusi.<sup>33</sup>

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ini ciri-ciri berpikir kritis yaitu:

1. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan
2. Pandai mendeteksi permasalahan
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
4. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat
5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi
6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
7. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data
8. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian factual
9. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak
10. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data

---

<sup>33</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, t.t. hlm. 4.

11. Mampu mengetes asumsi dengan cermat
12. Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan
13. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain
14. Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi
15. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya
16. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan;
17. Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia
18. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia
19. Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya
20. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi;<sup>34</sup>

Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Elder dan Paul menyebutkan ada enam tingkatan berpikir kritis yaitu:

1. Berpikir yang tidak direfleksikan (*unreflective thinking*)  
Pemikir tidak menyadari peran berpikir dalam kehidupan, kurang mampu menilai pemikirannya, dan mengembangkan beragam kemampuan berpikir tanpa menyadarinya. Akibatnya gagal menghargai berpikir sebagai aktivitas yang melibatkan elemen bernalar. Mereka tidak menyadari standar yang tepat untuk penilaian berpikir yaitu kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi, kelogisan.
2. Berpikir yang menantang (*challenged thinking*)

---

<sup>34</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. hlm.72-73.

Pemikir sadar peran berpikir dalam kehidupan, menyadari berpikir berkualitas membutuhkan berpikir reflektif yang disengaja, dan menyadari berpikir yang dilakukan sering kekurangan tetapi tidak dapat mengidentifikasi dimana kekurangannya. Pemikir pada tingkat ini memiliki kemampuan berpikir yang terbatas.

3. Berpikir permulaan (*beginning thinking*)  
Pemikir mulai memodifikasi beberapa kemampuan berpikirnya tetapi memiliki wawasan terbatas. Mereka kurang memiliki perencanaan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya.
4. Berpikir latihan (*practicing thinking*)  
Pemikir menganalisis pemikirannya secara aktif dalam sejumlah bidang namun mereka masih mempunyai wawasan terbatas dalam tingkatan berpikir yang mendalam.
5. Berpikir lanjut (*advanced thinking*)  
Pemikir aktif menganalisis pikirannya, memiliki pengetahuan yang penting tentang masalah pada tingkat berpikir yang mendalam. Namun mereka belum mampu berpikir pada tingkat yang lebih tinggi secara konsisten pada semua dimensi kehidupannya.
6. Berpikir yang unggul (*accomplished thinking*)  
Pemikir menginternalisasi kemampuan dasar berpikir secara mendalam, berpikir kritis dilakukan secara sadar dan menggunakan intuisi yang tinggi. Mereka menilai pikiran secara kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi, dan kelogisan secara intuitif.<sup>35</sup>

Berpikir kritis disimpulkan merupakan pola berpikir, dimana peserta didik berpikir untuk membantu dirinya memecahkan masalah untuk mengambil keputusan terbaiknya,

---

<sup>35</sup> Harlinda Fatmawati, dkk.,” Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat” Jurnal Pendidikan . 2014. 913-914.

untuk meminimalisir kesalahan setelah megambil keputusan. Berpikir kritis melatih peserta didik untuk menemukan ide – ide baru dari informasi yang ditemukannya dan dari permasalahan yang sedang dihadapi. Berpikir kritis memiliki indikator pencapaian yaitu, kemampuan peserta didik untuk mengenal lebih rici materi pembelajaran dan kemampuan dalam mengidentifikasi fakta-fakta yang ditemukan dalam materi pembelajaran.

#### **b. Kemampuan dalam mengenal materi pembelajaran lebih rinci**

Kemampuan berfikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mengenali materi pembelajaran lebih rinci, dimana peserta didik akan mengembangkan kemampuannya dalam berpikir, karena guru akan mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir untuk menemukan jawaban yang tepat.<sup>36</sup> Dalam diskusi peserta didik lebih memahami materi karena peserta didik mendapat pengulangan materi yang berulang-ulang. Peserta didik diharapkan dapat mengenal lebih dalam materi pembelajaran yang sudah disiskusikan dengan teman kelompoknya sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat.

Kemampuan peserta didik dalam mengenal materi pemebelajaran lebih rinci sangatlah penting untuk

---

<sup>36</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosakarya. 2012. hlm. 64.

mengembangkan pola berpikir kritis peserta didik supaya bisa lebih bisa memahami materi pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu mengenal materi lebih dalam supaya peserta didik lebih memahami materi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban yang tepat dengan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya.

**c. Kemampuan dalam mengidentifikasi fakta-fakta dalam materi pembelajaran**

Kemampuan Berpikir Kritis dapat mendorong peserta didik untuk menemukan fakta-fakta yang ada dalam materi pembelajaran, dimana peserta didik akan berpikir tentang materi pembelajaran yang diajarkan, setelah itu peserta didik akan mengidentifikasi materi, setelah mengidentifikasi materi peserta didik akan menemukan fakta-fakta yang ada dalam materi, setelah menemukan fakta-fakta peserta didik akan lebih bisa memahami materi dan bisa menjawab pertanyaan-pertanya, dan soal yang diberikan dengan benar dan tepat.

Tahapan peserta didik dalam mengidentifikasi fakta-fakta dalam materi pembelajaranyaitu yang pertama membaca seluruh materi yang sudah ada, mencari ide-ide pokok materi, mengali materi lebih rinci sehingga menemukan fakta-fakta, menganalisis fakta-fakta yang ditemukam, menyimpulkan materi dari fakta-fakta yang ditemukan untuk. Kemampuan mengidentifikasi materi membuat peserta didik mampu menemukan fakta-fakta dalam materi pembelajaran, menilai

fakta-fakta dalam materi pembelajaran apakah sudah sesuai dan dan menarik kesimpulan keputusan.<sup>37</sup>

### **3. Pembelajaran IPS**

#### **a. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disebut dengan IPS, merupakan suatu ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial. Menurut Susanto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.<sup>38</sup> IPS adalah sebuah kajian disiplin ilmu sosial yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat dan dalam lingkup sosialnya sehingga dapat menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian, materi yang dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan

---

<sup>37</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Suarabaya, t.t. hlm. 5.

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana. 2013. hlm. 6

bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPS merupakan pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>39</sup> Ciri khas IPS adalah membentuk karakteristik peserta didik di lingkungan dan mempunyai sikap disiplin ilmu yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan nilai mereka dapatkan untuk menjadi warga neragara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.<sup>40</sup> IPS termasuk dalam pembelajaran yang melatih peserta didik untuk disiplin ilmu agar bisa mengembangkan pengetahuannya, dan memberikan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik.

## **b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang menjadikan IPS sebagai pembelajaran di sekolah. Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.

---

<sup>39</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012. hlm. 7.

<sup>40</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek. 2008. hlm. 7.

- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Sofa menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.
- 2) Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas.
- 3) Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan.<sup>41</sup>

Tasrif membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan, mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya, meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.<sup>42</sup>

ruang lingkup pembelajaran IPS disimpulkan, meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, isu sosial, sistem sosial, lokal, regional dan global. Pembelajaran IPS di SD

---

<sup>41</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012. hlm. 8-9

<sup>42</sup> Tasrif. *Pengantar Dasar IPS*. Yogyakarta: Genta. 2008. hlm. 4

mencakup pola pembelajaran pendidikan IPS yang melibatkan siswa ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat.

### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi dasar menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>43</sup>

Menurut Susanto tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

---

<sup>43</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012. hlm. 194.

- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>44</sup>

IPS bertujuan untuk membekali siswa dalam hal konsep, kebutuhan dasar, dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat betapa pentingnya pembelajaran IPS di SD, seorang guru harus mampu menciptakan inovasi – inovasi dalam pembelajaran IPS, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Pertama, skripsi yang disusun oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bernama Hening Indreswara Hidayaningrum dengan judul *Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya Pada Siswa Kelas IV SD*. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana. 2013. hlm. 31-32.

Kedua, skripsi yang disusun oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta bernama Isti Yuadarma dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Krapyak Wetan Sewon Bantul. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian skripsi ini adalah kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD Krapyak Wetan mengalami peningkatan dengan menggunakan metode studi kasus. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan proses dan hasil.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh mahasiswa pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang Sohifatul Hayati dengan judul Penerapan Metode *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III SDN Lebakgowah 03 Kabupaten Tegal. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian skripsi ini adalah penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar membaca intensif pada siswa kelas III SDN Lebakgowah 03 Kabupaten Tegal.

Keempat, Jurnal Pendidikan yang disusun oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, Triyanto dengan Judul Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat. Penelitian yang digunakan dalam jurnal pendidikan ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian jurnal pendidikan ini adalah dengan adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu merumuskan permasalahan dan mengungkap fakta yang ada, peserta didik dapat memilih argumen yang logis dan menarik kesimpulan.

Kelima, jurnal pendidikan yang disusun oleh Yuli Trilarasati, Iskandar Syah dan Muhammad Basri dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Penelitian yang digunakan dalam jurnal pendidikan ini adalah penelitian dengan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian jurnal pendidikan ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar siswa dan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (  $H_a$  )

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

2. Hipotesis Nihil atau Nol (  $H_o$  )

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas  
3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

Hipotesis Statistika yang di uji adalah:

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = rata – rata data kelompok eksperimen

$\mu_2$  = rata – rata data kelompok kontrol

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

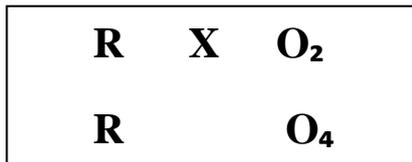
Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.<sup>45</sup> Pendekatan eksperimen digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pengaruh model *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama diberi perlakuan metode pembelajaran dengan *Cooperative Script* yang disebut kelompok eksperimen, dan kelompok kedua diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional yang disebut kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan *Quasi Experimental Design* (eksperimen yang semu). Rancangan Penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Design*. Sugiyono menyatakan “bahwa terdapat dua kelompok yang masing – masing dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi *treatment* dan kelompok lain tidak diberikan *treatment*. Dalam hal ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) disimbolkan dengan ( $O_2 : O_4$ ), desain ini digunakan untuk melihat pengaruh antara kelas eksperimen yang

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015. hlm. 108.

diberikan *treatmen* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatmen*. Jika terdapat perbedaan yang signifikansi antara kelas eksperimen dan dengan kelas kontrol, maka *treatmen* yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Signifikansi bisa dianalisis uji beda menggunakan statistik  $t_{\text{test}}$ .<sup>46</sup> Adapun desain model eksperimen adalah sebagai berikut:



Keterangan:

R = Kelompok yang dipilih secara random

X = perlakuan atau sesuatu yang dilakukan

O<sub>2</sub> = hasil *posttest* kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = hasil *posttest* kelas kontrol

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bila nilai O<sub>2</sub> lebih besar dari O<sub>4</sub> maka model pembelajaran *Cooperative Script* tersebut afektif. Kelompok yang diberikan *treatmen* disebut kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberikan *treatmen* disebut kelas kontrol.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Meode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015. hlm. 112.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 8 Oktober – 20 Oktober 2018.

## **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian/populasi adalah kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang. kelas III A sejumlah 27 dan IIIB sejumlah 27.

Karena populasi sejumlah 54 jadi peneliti ini menggunakan semua populasi sebagai sampel sehingga disebut penelitian populasi. Pada penelitian ini di peroleh dua kelas yaitu kelas IIIB sebagai kelas eksperimen dengan diterapkan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Sedangkan pada kelas IIIA sebagai kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode konvensional ceramah.

Kedua kelas tersebut memiliki kesamaan sebelum dilakukan eksperimen, kesamaan tersebut dibuktikan melalui uji

---

<sup>47</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm. 118.

homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Dengan kriteria pengujian  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%, dengan  $dk = n - 1$ . Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berdistribusi homogen. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	1,78	1,93	Homogen
Kontrol			

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 20*.

Dari perhitungan diketahui  $dk$  pembilang =  $n - 1 = 27 - 1 = 26$  varian terbesar,  $dk$  penyebut =  $27 - 1 = 26$  varian kecil, dilihat pada  $F_{tabel} = 1,93$   $F_{hitung} < F_{tabel}$  diperoleh =  $1,78 < 1,93$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sehingga tidak ada masalah dalam menentukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hamid Darmadi menyimpulkan variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai-nilai dari objek-objek, individu dan kegiatan yang mempunyai

variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya, kemudian ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian.<sup>48</sup> Penelitian eksperimen terdapat variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel (Y).

#### 1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.<sup>49</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* dengan indikator :

- a) Keaktifan peserta didik dalam diskusi.
- b) Kecakapan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi.

#### 2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat menurut Sugiyono adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, konsekuen, dan kriteria. Sejalan dengan pendapat itu, Sandjaya dan Albertus Hariyanto menjelaskan dalam penelitian, variabel terikat diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. hlm. 158.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan endidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2015. hlm. 61.

bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dengan indikator:<sup>50</sup>

- a) Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan materi
- b) Dapat mengidentifikasi fakta – fakta yang ada dalam materi yang ada

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses utama penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan mendapatkan data.<sup>51</sup> Tanpa mengetik teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data untuk mengetahui menuhi standar data yang tetap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes adalah suatu alat yang tersusun sistematis dan sesuai prosedur yang digunakan untuk mengukur perilaku tertentu, baik berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur hasil

---

<sup>50</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. hlm.72

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2015. hlm. 308.

belajar baik berbentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dibandingkan mana yang lebih tinggi. Bentuk tes berupa tes berbentuk soal yang harus dimusyawarahkan dan di jawab anggota.<sup>52</sup> Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapat data yang terkait kemampuan pemikiran kritis peserta didik, bentuk tes berupa soal uraian.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu, misalnya gambar, tulisan-tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat, notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>53</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Semarang mengenai nama – nama peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, biografi MI Miftahul Akhlaqiyah.

---

<sup>52</sup> Anas, Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009. hlm. 65-66.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan endidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2015. 138-139.

## F. Uji Instrumen Uji Coba

Untuk mengetahui apakah butir soal memenuhi kualifikasi sebagai butir soal yang baik sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal. Setelah diketahui validitas reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda kemudian pilih butir soal yang memenuhi kualifikasi untuk digunakan dalam pengukuran kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

### 1. Validitas

Analisis validitas digunakan untuk menguji instrumen apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. “Untuk mengetahui validitas item soal uraian digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:”<sup>54</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = banyak sampel

xy = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

X = jumlah seluruh skor X ( butir soal yang bersangkutan )

Y = Jumlah seluruh skor Y ( jumlah keseluruhan butir )

---

<sup>54</sup> Anas, Sudjana, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009. hlm. 185.

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga kritik  $r_{product\ momen}$ , dengan taraf signifikan 5%. Bila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut tidak valid.

Dari hasil perhitungan uji coba pada siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah tambak Aji Ngaliyan yang berjumlah 27 peserta didik dengan jumlah soal 10 butir uraian, diperoleh jumlah soal yang valid 8 butir dan yang tidak valid 2 butir soal. Soal yang tidak valid soal akan diperbaiki terlebih dahulu sebelum di terapkan di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji coba terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2  
Analisis Validitas Soal Uji Coba

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,380	0,367	Valid
2	0,432	0,367	Valid
3	0,456	0,367	Valid
4	0,565	0,367	Valid
5	0,426	0,367	Valid
6	0,394	0,367	Valid
7	0,448	0,367	Valid
8	0,347	0,367	Tidak Valid
9	0,360	0,367	Tidak Valid
10	0,457	0,367	Valid

Hasil analisis validitas butir soal uji coba terdapat 8 butir soal valid yaitu: soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,10. Sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat 2 butir soal yaitu: nomor 8,9. Adapun untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 11 dan 12.

Tabel 3.3  
Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba

Kriteria	No Soal	Jumlah	Presentase
Valid	1,2,3,4,5,6,7	7	80%
Tidak Valid	8,9	2	20%
Jumlah		10	100 %

## 2. Reliabilitas

Reabilitas artinya dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut suharsimi, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk mengetahui reliabilitas bentuk soal bentuk uraian digunakan rumus Cronbach'Alpha ( $\alpha$ ) .<sup>55</sup> Adapun rumus lengkapnya yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap - tiap item

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. hlm. 101.

$\sigma_t^2$  = jumlah varians total

n = banyak soal

rumus varians skor tiap – tiap item

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

sedangkan rumus variansi total yaitu:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

keterangan :

N = Banyaknya populasi

$X_i$  = jumlah nilai peritem semua populasi

$X_t$  = jumlah nilai peritem

Kriteria pengujian reliabilitas yaitu setelah didapatkan harga  $r_{11}$ . Instrumen reliabel apabila Nilai  $r_{11} > 0,50$ . Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$ . Soal dikatakan reliabilitas jika taraf signifikant 5% jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut yang diujicobakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal  $r_{11} = 0,492$  karena  $r_{11} > r_{tabel}$  ( $0,492 > 0,367$ ) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di *lampiran 11 dan 13*.

### 3. Analitis tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumus:<sup>56</sup>

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Angka indeks tingkat kesukaran item

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat menggunakan kriteria berikut:<sup>57</sup>

$0,70 < IK \leq 1,00$  adalah mudah

$0,30 < IK \leq 0,70$  adalah sedang

$0,00 < IK \leq 0,30$  adalah sukar

Apabila nilai indeks kesukaran sebuah soal nilainya  $\leq 0,30$ , maka soal tersebut termasuk dalam jenis soal yang sukar, sedangkan soal yang mempunyai nilai antara  $0,30 - \leq 0,70$  soal tersebut termasuk dalam soal yang sedang, dan soal yang nilainya antara  $0,70 - \leq 1,00$  soal tersebut termasuk soal mudah.

Tabel 3.4

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal

---

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015. hlm.134.

<sup>57</sup> Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. hlm. 208.

Butir Soal	TK	Keterangan
1	0,785	Mudah
2	0,867	Mudah
3	0,689	Sedang
4	0,756	Mudah
5	0,859	Mudah
6	0,689	Sedang
7	0,852	Mudah
8	0,711	Mudah
9	0,904	Mudah
10	0,733	Mudah

Tabel 3.5

Presentase Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1	Sukar	0	0	0 %
2	Sedang	3,6	2	20 %
3	Mudah	1,2,4,5,7,8,9,10	8	80 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh perhitungan tingkat kesukaran sebagai berikut: Kriteria sedang = 2, mudah = 8. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 14.

#### 4. Daya pembeda

Daya pembeda mengkaji butir – butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong lemah atau kurang prestasinya. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak yang tinggi prestasinya hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak – anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi. Atau bila diberikan kepada keduanya hasilnya sama. Rumus daya pembeda soal yaitu:<sup>58</sup>

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor Maks}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

XKA = rata – rata dari kelompok atas

XKB = rata – rata dari kelompok bawah

Skor maks = skor maksimal soal

Klasifikasi daya pembeda, menggunakan kriteria berikut:<sup>59</sup>

0,00 – 0,19 → jelek

0,20 – 0,39 → cukup

0,40 – 0,69 → baik

0,70 – 1,00 → sangat baik

---

<sup>58</sup> Anas, Sudjana, *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009. hlm 390.

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. hlm. 133.

Klasifikasi diatas dapat diketahui bahwa butir soal dikatakan baik jika mempunyai indeks daya pembeda diatas 0,40. Butir soal yang mempunyai indeks daya pembeda negatif tidak baik dan sebaiknya tidak digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil perhitungan daya pembeda butir soal

Butir Soal	XKA	XKB	DP	Kesimpulan
1	4,15	3,77	0,38	Cukup
2	4,62	4,00	0,62	Baik
3	3,85	3,08	0,77	Baik Sekali
4	4,15	3,46	0,69	Baik
5	4,62	3,92	0,69	Baik
6	3,77	3,15	0,62	Baik
7	4,62	3,85	0,77	Baik Sekali
8	3,92	3,23	0,69	Baik
9	4,69	4,31	0,38	Cukup
10	4,00	3,38	0,62	Baik

Tabel 3.7

Presertase Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1	Baik Sekali	3,7	2	20 %
2	Baik	2,4,5,6,8,10	6	60 %

3	Cukup	1,9	2	20 %
4	Jelek	0	0	0 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan daya pembeda butir soal terdapat soal dengan kriteria baik sekali = 2, baik = 6, cukup = 2. Perhitungan dapat dilihat pada *lampiran 11 dan 15*.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kontrol sudah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah uji chi kuadrat, langkah – langkah uji normalitas data sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a) Menyusun data dan mencari nilai tertinggi dan terendah

$$J = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- b) Menghitung banyak kelas dan panjang kelas

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$c = J : k$$

- c) Menghitung rata – rata dan simpangan baku

$$\text{Rata – rata } \bar{x} = \frac{\sum f_i . x_i}{n}$$

---

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2016, hlm. 138.

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata – rata

$fi$  = frekuensi

$xi$  = jumlah data

1) Menghitung simpangan baku

Adapun rumus penghitungan simpangan baku (*standard deviation*) adalah sebagai berikut.<sup>61</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi.xi^2}{n} - \left(\frac{\sum fi.xi}{n}\right)^2}$$

Dimana:

SD = Deviasi Standar (*Standard Deviation*)

$fi.xi^2$  = Jumlah kuadrat deviasi

$fi.xi$  = jumlah deviasi

$n$  = jumlah sampel dalam distribusi

d) Menghitung nilai Z dari setiap batas dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

Z = Angka baku / nilai standart

X = batas kelas

$\bar{x}$  = Rata – rata hitung

S = Standart Deviasi / Simpangan standart

---

<sup>61</sup> Sodiq, *Statistik Pendidikan*, Semarang: Walisongo Press, 2011, hlm. 147.

Dimana S adalah simpangan baku dan  $\bar{x}$  rata – rata sampel. Menghitung harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel

- e) Menghitung frekuensi harapan berdasarkan kurva dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

O<sub>i</sub> : frekuensi observasi (frekuensi yang diamati)

E<sub>i</sub> : frekuensi yang diharapkan (frekuensi yang diharapkan)

Untuk mencari E<sub>i</sub> maka:

E<sub>i</sub> = Luas tiap interval kelas dikali n

- f) Membandingkan harga Chi-Kuadrat dengan tabel Chi-kuadrat dengan taraf signifikan 5%
- g) Menarik kesimpulan, yaitu jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka data distribusi normal.<sup>62</sup>

Ha diterima jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dengan dk = k - 3 dan taraf nyata  $\alpha$  0,5 atau 5%

Dasar pengambilan uji normalitas yaitu:

- 1) distribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,5$
- 2) Data distribusi tidak normal jika nilai signifikan  $< 0,5$

---

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Metode Penelitian*, Bandung: Tarsito, 2009, hlm. 93.

## 2. Uji Hipotesis

Uji perbedaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai rata-rata nilai yang berbeda.<sup>63</sup>

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

$$H_o: \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = rata – rata data kelompok eksperimen

$\mu_2$  = rata – rata data kelompok kontrol

Untuk menguji digunakan statistik uji t- test sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Skor rata – rata dari kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = Skor rata – rata dari kelompok kontrol

$n_1$  = Banyaknya subjek dari kelompok kelas eksperimen

$n_2$  = Banyaknya subjek dari kelompok kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians kelompok eksperimen

$S_2^2$  = Varian kelompok kontrol

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan endidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan RnD*, Bandung: alfabeta, 2015. hlm, 209.

Kriteria pengujian adalah terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tolak  $H_a$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Derajat kebebasan untuk daftar distribusi  $t$  ialah  $(n^1 + n^2 - 2)$  dengan peluang  $(1-\alpha)$ .<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Budi Susetyo, *Statistik untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan Ms office Excel*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010. hlm. 205.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua belas hari terhitung mulai tanggal 08 Oktober sampai 20 Oktober 2018 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa nama – nama peserta didik dan nilai hasil IPS peserta didik di kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III dengan jumlah keseluruhan 54 peserta didik yang terdiri dari dua kelas, yaitu IIIA yang berjumlah 27 peserta didik dan IIIB yang berjumlah 27 peserta didik. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, adapun kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan IIIB sebagai kelas eksperimen di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Pada kelas kontrol (IIIA) pembelajaran IPS tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, namun

menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar. Pada kelas eksperimen (IIIB) pembelajaran IPS diberi perlakuan yaitu, menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pra-riset untuk menentukan materi IPS yang akan diajarkan dan menentukan waktu penelitian
- b. Menyusun RPP, menyusun kisi-kisi soal instrumen uji coba dan instrumen tes, menyusun soal uji coba dan soal tes
- c. Mengujicobakan instrumen tes kepada peserta didik kelas IV berjumlah 27 peserta didik
- d. Menganalisis soal uji coba yang akan diujikan ke responden

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti membagikan instrumen ke kelas eksperimen yaitu kelas IIIB berjumlah 27 peserta didik dan kelas kontrol kelas IIIA berjumlah 27 peserta didik
- b. Peneliti menganalisis hasil instrumen yang telah dibagikan
- c. Peneliti menyimpulkan hasil dari instrumen yang telah dibagikan

### **B. Analisa Data**

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah, maka diperoleh nilai dari hasil penelitian. Nilai hasil penelitian tersebut digunakan untuk analisis uji hipotesis. Analisis uji hipotesis menggunakan uji t-test. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

NO	Eksperimen	Nilai	NO	Kontrol	Nilai
1	E - 1	70	1	K- 1	70
2	E - 2	98	2	K- 2	72
3	E - 3	78	3	K - 3	70
4	E - 4	88	4	K - 4	86
5	E - 5	74	5	K - 5	72
6	E - 6	86	6	K - 6	78
7	E - 7	76	7	K - 7	70
8	E - 8	94	8	K - 8	70
9	E - 9	96	9	K - 9	76
10	E - 10	74	10	K - 10	72
11	E - 11	76	11	K - 11	78
12	E - 12	78	12	K - 12	78
13	E - 13	86	13	K - 13	82
14	E - 14	80	14	K - 14	70
15	E - 15	90	15	K - 15	66
16	E - 16	74	16	K - 16	60
17	E - 17	86	17	K - 17	70
18	E - 18	74	18	K - 18	72
19	E - 19	78	19	K - 19	72
20	E - 20	94	20	K - 20	76

21	E - 21	82	21	K - 21	78
22	E - 22	86	22	K - 22	78
23	E - 23	98	23	K - 23	88
24	E - 24	92	24	K - 24	68
25	E -25	80	25	K -25	80
26	E - 26	94	26	K - 26	74
27	E - 27	82	27	K - 27	84
jumlah		2264	Jumlah		2010
rata -rata		83,85	rata –rata		74,44
varians		70,74	Varians		39,79
simpangan baku		8,70	simpangan baku		6,10
maksimal		98	maksimal		88
Minimal		70	Minimal		60
banyak kelas		6	banyak kelas		6

Adapun tahapan analisisnya yaitu terlebih dahulu melakukan uji normalitas rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk mengetahui apakah nilai hasil penelitian peserta didik setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*. Dasar pengambilan uji normalitas yaitu:

- a) Data distribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,5$
- b) Data distribusi tidak normal jika nilai signifikan  $< 0,5$

Dengan kriteria pengujian,  $H_a$  diterima jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 3$  dan taraf nyata  $\alpha 0,5$  atau 5% dengan

dk = k - 3 dan  $H_a$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ . Berikut hasil perhitungan uji normalitas data.

Tabel 4.2

Data Hasil Uji Normalitas

Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	6,09	3	7,81	Normal
Kontrol	6,75	3	7,81	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,09$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,75$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 20A dan 20B*.

## 2. Uji Hipotesis

Uji perbedaan rata – rata yang digunakan adalah uji t.

Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

$$H_o: \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan :

$$\mu_1 = \text{rata – rata data kelompok eksperimen}$$

$$\mu_2 = \text{rata – rata data kelompok kontrol}$$

Untuk menguji digunakan statistik uji t- test sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

untuk menguji t-test terlebih dahulu mencari perhitungan masing – masing varian sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{(191680) - \frac{(2264)^2}{27}}{(27-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{191680 - 189840,59}{26} = 70,75$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{(150668) - \frac{(2010)^2}{27}}{(27-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{150668 - 149633,33}{26} = 39,79$$

Tahap selanjutnya, menghitung  $t_{hitung}$ :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{83,85 - 74,44}{\sqrt{\left(\frac{70,75}{27}\right) + \left(\frac{39,79}{27}\right)}}$$

$$t = \frac{9,41}{\sqrt{(2,62) + (1,47)}}$$

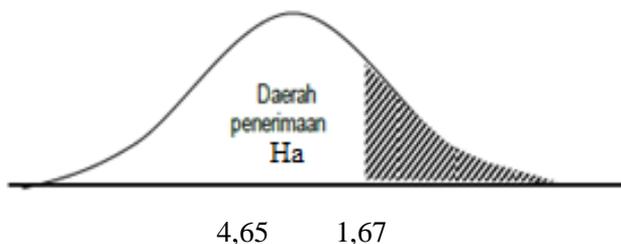
$$t = \frac{9,41}{\sqrt{4,09}}$$

$$t = \frac{9,41}{2,02} = 4,65$$

Dari data yang diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen  $\bar{X}_1 = 83,85$  dan data rata-rata kelas kontrol  $\bar{X}_2 = 74,44$ , dengan  $n_1 = 27$  dan  $n_2 = 27$  diperoleh  $t_{hitung} = 4,65$ , dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 27+27-2 = 52$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena Kriteria penguji adalah terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Untuk perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 22.

### 3. Taraf Signifikansi

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$   $dk = n_1+n_2-2 = 27+27-2 = 52$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$  dan  $t_{hitung} 4,65$ .



Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol, serta perhitungan  $t_{hitung}$  signifikan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan instrumen yang akan diujikan kepada peserta didik kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut di uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal maka instrumen. Sehingga diperoleh instrumen yang benar – benar sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas III. Setelah soal di uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal maka instrumen tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatmen* dengan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas eksperimen. Pada *treatmen* yang diberikan peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya saat berdiskusi, menyampaikan pendapat serta ide yang dipikirkan dan menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Dengan pemberian *treatmen* peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui ide – ide barunya dibuktikan saat diskusi peserta didik mampu menyampaikan ide – idenya untuk menemukan simpulan dari materi yang diberikan guru dan saat guru memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik mampu mengerjakannya dengan baik dibuktikan dengan nilai dari kelas eksperimen tidak ada yang nilainya di bawah KKM yaitu 70 serta dibuktikan dengan rata –

rata hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol yang cukup berbeda.

Untuk mengukur keberhasilan *treatment* maka dilakukan uji normalitas, hasil uji normalitas diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung} = 6,09$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Hasil tersebut kemudian di konsultasikan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dimana  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,75$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka keadaan peserta didik dalam keadaan berdistribusi normal.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Scrip* merupakan pembelajaran dalam bentuk diskusi berpasangan yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Model pembelajaran ini membuat peserta didik seolah-olah berada dalam suatu situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* peran peserta didik terlibat secara aktif sehingga peserta didik akan lebih memahami dan lebih lama mengingatnya. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* ini memungkinkan peserta didik untuk lebih menguasai materi dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dalam model pembelajaran *Cooperative Script* ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan ide – ide nya ketika berdiskusi serta memecahkan masalah untuk menemukan solusi atas masalahnya.

Berdasarkan analisis data tes yang sudah dilakukan dapat dilihat kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu berkembang. Perbedaan hasil tes kelompok eksperimen dan kontrol membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t-test diperoleh rata – rata hasil kelas ekperimen 83,85 dengan standar deviasi 8,70, sedangkan diperoleh rata – rata hasil kelas kontrol 74,44 dengan standar deviasi 6,10. Dari perhitungan diperoleh  $dk = 27 + 27 - 2 = 52$ , dengan signifikansi 5% maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$  dan  $t_{hitung} = 4,65$  maka dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selisih antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $4,65 - 1,67 = 2,98$  ini menyatakan bahwa pengaruh variabel (X) model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap variabel (Y) kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang adalah sebesar 49,86% (dilihat dalam tabel Kurva Normal), adapun sisanya 50,14% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dapat dilihat pada *lampiran 22*.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah peneliti lakukan secara optimal, akan tetapi peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti adalah:

##### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dimana kelas III hanya terdapat 1 kelas yang objek penelitiannya terbatas. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

##### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi masih bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

##### **3. Keterbatasan Kemampuan**

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khusus nyadalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dosen.

#### 4. Keterbatasan Biaya

Biaya yang terbatas menjadi penghambat proses penelitian. Walaupun banyak keterbatasan dalam penelitian, namun peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang” didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah ini dapat melatih kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas IIIA (Kelas Kontrol) adalah 74,96 dengan standar deviasi (SD) 6,1 sementara nilai rata-rata kelas IIIB (Kelas Eksperimen) adalah 84,03 dengan standar deviasi (SD) 8,70. Dari analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4,65$  sedangkan  $t_{tabel} = t_{(0,05)(52)} = 1,67$  dengan taraf nyata 5% jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS dengan peserta didik

yang pengajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah sangat berpengaruh dan terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, kiranya dapat memberikan saran bagi guru kelas untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran dan dapat mengembangkan berbagai strategi dalam pembelajaran sehingga materi IPS yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan maksimal dan hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

### **C. Penutup**

Peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Segala kesulitan Alhamdulillah dapat teratasi karena rahmat-Nya. Peneliti menyadari sangat mengharap kritik saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimin. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Armansyah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Negeri 1 Makassar” *Jurnal Nalar Pendidikan*. Universitas Negeri Makassar. Vol II. 2014.
- Aqib, Zainal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, Bandung: CV. Yrama Widya.2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ficher, Alec, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Fitriawati, Neni. *Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar*.(UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010).
- Hamdayana, Jumanta, *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2016.

- Hestyana, Aprilya dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap hasil belajar Geografi” *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. t.t.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Ihsan, Fuad *Dasar – Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Johnson, Elaine. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2017.
- Mursitho, *Mengajar Dengan Sukses*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Rachmadtullah, Reza. “Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Terbuka Jakarta. Vol 6. 2015.
- Riyantono, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sodiq, *Statistik Pendidikan*, Semarang: Walisongo Press, 2011.

- Sudjana, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susetyo, Budi, *Statistik untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan Ms office Exel*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sudjana, Nana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2016
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2014.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana. 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Swandewi Komang Elien, “Implementasi Model Pembelajaran Make a match untuk meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO Kelas X TKR A di SMK Nasional berabach tahun ajaran 2016/2017”, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Tasrif. *Pengantar Dasar IPS*. Yogyakarta: Genta. 2008.

Tatag Yuli Eko Siswono, “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika”, Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Suarabaya, t.t.

Trilarasati, Yuli, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” Jurnal Pendidikan. t.t.

Wijaya Cece, *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Yuadarma, Isti “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD” Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi VI. 2017.

## *Lampiran 1*

### **PROFIL SEKOLAH**

Nama Sekolah : MI MiftakhulAkhlaqiyah

Alamat : Jl. Bringin No. 23 Tambakaji Ngaliyan

Semarang

Nama Kepala Sekolah : Muhamad Miftahul Arief, S. Pd. I

#### **Visi**

Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadat, berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi

#### **Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlaqul karimah.
3. Mewujudkan pembentukan kualitas Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

#### **Sarana dan Prasarana:**

1. Ruang kepala sekolah
2. Ruang guru
3. Ruang kelas
4. Perpustakaan
5. Kantin sekolah
6. Toilet dan kamar mandi

#### **Ekstra Kurikuler:**

1. Pramuka
2. Komputer
3. Menari
4. Qira'ah
5. Drum band
6. Melukis

*Lampiran 2*

**DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS UJI COBA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KODE</b>
1	Hilya Eka Rahmawati	UC – 1
2	Kanina Sofiana Juniar	UC – 2
3	Kansa Annisatul Aqilah	UC – 3
4	Laila Dzakira	UC – 4
5	Nadhira Tertia Fejinia	UC – 5
6	Nawa Aufa	UC – 6
7	Nayla Alfi Maflikah	UC – 7
8	Hernanda Rama Rajendra	UC – 8
9	Husnul Aulia Icon Java	UC – 9
10	Tiara Fazilatunnisa	UC – 10
11	Valendra Trisa Yoga Tama	UC – 11
12	Titi Kaidah Khairunisa	UC – 12
13	Widya Rahma Faza	UC – 13
14	Muhammad Sani Saefulloh	UC – 14
15	Anabela Agni Syauqiha	UC – 15
16	Arsyad Arumi Al-Kautsar	UC – 16
17	Atika Kunia Salsa	UC – 17
18	Muhammad Dzikra Islami	UC – 18
19	Maulina Anaya Nurkayla	UC – 19
20	Khoirotunnisak	UC – 20
21	Ayu Jannah Faustina	UC – 21
22	Dian Maila Hana	UC – 22
23	Diva Dwi Prameswari	UC – 23
24	Divara Azzahra Aulia	UC – 24
25	Olifiani Nur Azizah	UC – 25
26	Luthfi Yasir Alam	UC – 26
27	Natha Zidan Kautsar	UC – 27

*Lampiran 3*

**DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS KONTROL**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KODE</b>
1	Alfino Nufal Hidayat	K- 1
2	Ayesa Khalila	K- 2
3	Azkiya Lu'lu'ul Fauza	K - 3
4	Carissa Vania Nadine	K - 4
5	Elvano Rezky Praditya	K - 5
6	Farda Amalia Solikhah	K - 6
7	Fardhan Arva Saputra	K - 7
8	Galih Prayoga	K - 8
9	Hilal Abiyuzada Ibrahimovic	K - 9
10	Jakhval Syaviq Ridlo	K - 10
11	Lathifa Khairun Nisa'	K - 11
12	Lila Azkia Ramadhan	K - 12
13	Meylinda Vellicia Putri	K - 13
14	Muhammad Dewa Lintang Pranaja	K - 14
15	Muhammad Haidar Dzaky Putra Syakuri	K - 15
16	Muhammad Rayyan Rasyidul Awwab	K - 16
17	Nafis Firli Haidar	K - 17
18	Narendra Sakti Widhitama	K - 18
19	Naura Aida Khairani	K - 19
20	Permata Oktalia Hastanto	K - 20
21	Sinta Naila Nikmah	K - 21
22	Taliya Ayu Khairunnisa	K - 22
23	Ufairoh Ifadatul Aisy	K - 23
24	Widad Aqila Faiq	K - 24
25	Zahra	K -25
26	Dida Dasanov Brilian	K - 26
27	M. Akbar Syah	K - 27

*Lampiran 4*

**DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS EKSPERIMEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Shafira Ayu Fatika	E – 1
2	Ahmad Fasya Zulfikar	E – 2
3	Analul Karomah	E – 3
4	Ananda Scania Raka S.	E – 4
5	Bayu Fahriansyah	E – 5
6	Dafia Azaria Safa Salsabila	E – 6
7	Devia Oktaviana Kholifah	E – 7
8	Diny Aufa Bizzahra	E – 8
9	Eren Charerina Ramadhani	E – 9
10	Fakhri Abdurrahman	E – 10
11	Fatimah Nasywa Shalihah	E – 11
12	Ghina Aulia Rahmadanti	E – 12
13	Merlinta Damayanti	E – 13
14	Muhammad Akasya Hajatul Alim	E – 14
15	Muhammad Amin Rosyidi	E – 15
16	Muhammad Faiz Alif Hunafa	E – 16
17	Muhammad Luthfi Hakim	E – 17
18	Muhammad Yahya	E – 18
19	Naila Malihatul Izza	E – 19
20	Naufal Ahmad Al-Hasan	E – 20
21	Nuria Aprilia	E – 21
22	Rafael Addakhil Albas	E – 22
23	Vira Febiola	E - 23
24	Wildan Youbi Gazaly	E - 24
25	Yoenike Cinta Maulida Tanjung	E -25
26	Syakira Alzayna Bilqish	E - 26
27	Almira Oktaviana Nugroho	E - 27

*Lampiran 5*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KELAS KONTROL**

Nama Madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Materi Pokok : Denah Lingkungan Rumah dan Sekolah  
Kelas/Semester : IIIA/1  
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

B. Kompetensi Dasar :

1. 3 Menjelaskan dan Membuat denah lingkungan rumah dan sekolah

C. Indikator :

- 1.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan tentang denah lingkungan
- 1.3.2 Kemampuan peserta didik untuk mengembangkan materi denah lingkungan
- 1.3.3 Keaktifan peserta didik dalam mengidentifikasi materi denah lingkungan
- 1.3.4 Kemampuan peserta didik membuat denah lingkungan dengan baik dan benar
- 1.3.5 Peserta didik dapat memahami simbol – simbol dalam denah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan materi denah lingkungan
2. Peserta didik mampu mengembangkan materi denah lingkungan

3. Peserta didik mampu mengidentifikasi materi denah lingkungan
  4. Peserta didik mampu membuat denah lingkungan dengan baik dan benar
  5. Peserta didik mampu memahami simbol – simbol dalam denah
- E. Materi Pembelajaran  
Denah dan Peta Lingkungan ( Terlampir )
- F. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan
1. Religius
  2. Disiplin
  3. Aktif
  4. Kritis
  5. Peduli lingkungan
- G. Metode dan Model Pembelajaran  
Ceramah dan tanya jawab
- H. Sumber dan Media Pembelajaran
1. Media: gambar
  2. Sumber Pembelajaran: Buku Erlangga IPS Terpadu kelas III, pengalaman siswa, internet.
- I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
1	<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>☞ Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa</li> <li>☞ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara klasikal, “ anak – anak, apa yang kalian ketahui tentang denah dan peta?”</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru mengaitkan apersepsi dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>☞ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik</li> </ul>	
2	<b>KEGIATAN INTI</b>	55 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan materi tentang denah lingkungan</li> <li>☞ Guru memberikan contoh denah lingkungan sekitar</li> <li>☞ Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi denah lingkungan</li> <li>☞ Guru membagikan soal untuk dikerjakan peserta didik</li> </ul>	
3	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>☞ Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> <li>☞ Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar</li> <li>☞ Guru bersama peserta didik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.</li> </ul>	

## J. Penilaian

### 1. Penilaian kognitif

Teknik : Tertulis ( uraian bebas )

Rubrik penilaian : Jumlah soal 10 setiap soal mempunyai skor 5.

### 2. Penilaian Afektif

Teknis penilaian : Non tes ( pengamatan )

Rubrik penilaian : Terlampir

**3. Penilaian Psikomotorik**

Teknis penilaian : Non tes ( pengamatan )

Rubrik penilaian : Terlampir

Semarang, 1 Oktober 2018

Guru Praktikan

Guru Kelas IIIA



Vika Fauziah



Serly Ade Kurnia Putri

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I

## Lampiran 6

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

Nama Madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Denah Lingkungan Rumah dan Sekolah

Kelas/Semester : IIIB/1

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

B. Kompetensi Dasar :

1. 3 Menjelaskan dan Membuat denah lingkungan rumah dan sekolah

C. Indikator :

- 1.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan tentang denah lingkungan
- 1.3.2 Kemampuan peserta didik untuk mengembangkan materi denah lingkungan
- 1.3.3 Keaktifan peserta didik dalam mengidentifikasi denah lingkungan
- 1.3.4 Kemampuan peserta didik membuat denah lingkungan dengan baik dan benar
- 1.3.5 Peserta didik dapat memahami simbol – simbol dalam denah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan materi denah lingkungan
2. Peserta didik mampu mengembangkan materi denah lingkungan
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi denah lingkungan

4. Peserta didik mampu membuat denah lingkungan dengan baik dan benar
5. Peserta didik mampu memahami simbol – simbol dalam denah

E. Materi Pembelajaran

Denah dan Peta Lingkungan ( Terlampir )

F. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

1. Religius
2. Disiplin
3. Aktif
4. Kritis
5. Peduli lingkungan

G. Metode dan Model Pembelajaran

*Coperative Script*

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media: gambar
2. Sumber Pembelajaran: Buku Erlangga IPS Terpadu kelas III, pengalaman siswa, internet.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>☞ Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa</li> <li>☞ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara klasikal, “ anak – anak, apa yang kalian ketahui tentang denah dan peta?”</li> <li>☞ Guru mengaitkan apersepsi dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	

	☞ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik	
2	<b>KEGIATAN INTI</b>	55 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan materi tentang denah dan peta lingkungan</li> <li>☞ Guru memberikan contoh denah dan peta lingkungan</li> <li>☞ Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi denah dan peta lingkungan</li> <li>☞ Guru menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran <i>cooperative script</i></li> <li>☞ Guru membagi peserta didik menjadi berpasangan</li> <li>☞ Guru membagikan materi kepada setiap kelompok untuk dibaca dan dibuat ringkasan</li> <li>☞ Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</li> <li>☞ Guru memberikan intruksi kepada Peserta didik sebagai Pembicara untuk membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya</li> <li>☞ Peserta didik sebagai Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide dalam ringkasannya</li> <li>☞ Guru memberikan intruksi kepada Peserta didik sebagai pendengar untuk menyimak/mengoreksi/melengkapi</li> </ul>	

	<p>ide-ide pokok yang kurang lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Peserta didik sebagai pendengar menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.</li> <li>☞ Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk saling bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.</li> <li>☞ Peserta didik saling bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.</li> <li>☞ Guru sembari peserta didik melakukan diskusi, guru melakukan pengamatan kepada peserta didik.</li> <li>☞ Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk menyimpulkan bersama hasil diskusi</li> <li>☞ Peserta didik bersama anggota kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi</li> <li>☞ Guru membagikan soal untuk dikerjakan peserta didik</li> </ul>	
3	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>a. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> <li>b. Guru memberikan pesan moral dan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar</li> </ul>	

	c. Guru bersama peserta didik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.	
--	--	--

## J. Penilaian

### 1. Penilaian kognitif

Teknik : Tertulis ( uraian bebas )

Rubrik penilaian : Jumlah soal 10 setiap soal mempunyai skro 5.

### 2. Penilaian Afektif

Teknis penilaian : Non tes ( pengamatan )

Rubrik penilaian : Terlampir

### 3. Penilaian Psikomotorik

Teknis penilaian : Non tes ( pengamatan )

Rubrik penilaian : Terlampir

Semarang, 1 Oktober 2018

Guru Kelas III B

Guru Praktikan

Siti Murni, S.Pd.I

Serly Ade Kurnia Putri

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I

## Lampiran 7

### Materi Denah Lingkungan Rumah dan Sekolah

Tahukah kamu apa itu denah?

Denah adalah gambar yang menunjukkan tempat, jalan, bangunan, dan lain-lain. Denah disebut juga dengan peta. Biasanya denah dibuat saat merancang sebuah bangunan. Gunanya sebagai pedoman saat menentukan letak ruangan dan arah yang akan dibangun.

Namun, denah juga dapat dibuat sesudah bangunan berdiri. Gunanya untuk memberitahukan kepada orang yang belum tahu lokasi rumah. Hal yang penting dalam denah yaitu arah mata angin. Mata angin adalah pedoman untuk menunjukkan arah. Dengan adanya arah mata angin kita jadi tahu, arah. Arah mata angin terdiri atas delapan penjuru. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut.



Untuk mengetahui arah mata angin dengan mudah adalah dengan melihat matahari seperti kita ketahui matahari terbit dari arah timur dan tenggelam di arah barat.

## Manfaat denah lingkungan

### 1. Mudah dalam Mencari Lokasi

Denah sangat memudahkan kita atau bagi para pembaca memahami lokasi yang ada sehingga bisa sampai ke tempat tujuan dengan aman dan benar. Salah satu contohnya yang paling mudah adalah denah lokasi suatu tempat atau denah undangan. Pada denah suatu tempat, maka sangat mudah untuk kita lalui. Denah ini sangat sederhana jadi bagi orang awampun mudah untuk mengamati dan mengambil kesimpulannya.

Sama halnya dengan denah suatu undangan, yang biasanya berada atau diletakkan di sisi bagian belakang undangan. Denah undangan ini juga sangat sederhana, bagi tamu yang belum hapal bisa dengan mudah menuju ke lokasi.

### 2. Sarana Pengukuran Mutlak dalam Skala Pembangunan

Denah juga sangat bermanfaat bagi sang arsitektur, mandor dan para pekerja. Dengan denah pembangunan ini, maka bisa dengan mudah mengetahui berapa ukuran panjang, lebar maupun tinggi yang harus dibuat. Dengan memperhatikan denah, maka untuk kesalahan sangat kecil, bahkan hampir tidak terjadi kesalahan. Jadi, bangunan akan sesuai dengan denah yang telah dibuat.

### 3. Kemudahan dalam merancang bangunan

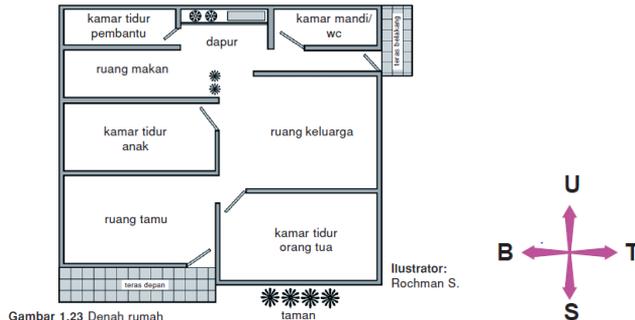
Contoh yang paling familiar adalah merancang membangun rumah. Merancang membangun rumah bisa mempermudah

bagi para pekerja untuk membangun rumah. Contohnya saat ingin merancang letak letak ruangan yang akan dibentuk.

Contoh – contoh Denah:

### 1. Denah Rumah

Perhatikan gambar denah rumah di bawah ini!



Gambar 1.23 Denah rumah

Di atas ini contoh denah rumah. Dibuat sebelum rumah dibangun. Ukuran disesuaikan dengan luas tanah. Sesuai keinginan pemilik rumah. Ada kamar tidur. Ruang tamu dan ruang keluarga. Ruang makan dan dapur. Kamar mandi dan WC.

Untuk menggambarkan ruangan-ruangan tersebut dalam denah rumahmu. Kamu dapat menyusun ruangnya sesuai susunan ruang di rumahmu. Untuk menggambar denah rumah, ikutilah langkah-langkah berikut ini.

- Tentukanlah arah bagian depan rumahmu.
- Hitung jumlah ruangan di rumahmu.
- Perhatikan susunan dan letak ruangan-ruangan dalam rumah.
- Perhatikan arah tiap ruangan.

e. Mulailah menggambar denah rumah.

## 2. Denah Lingkungan Rumah

Denah rumah sangat bermanfaat. Di sekitar rumah banyak objek. Objek-objek tempat tersebut mudah diketahui. Cukup mempelajari peta. Perhatikan peta di bawah ini!



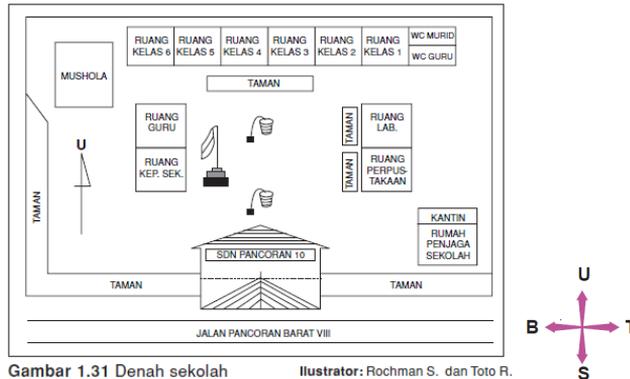
Gambar 1.30 Peta Lingkungan Rumah Edi

Denah menuntun kita. Mengetahui letak tempat. Misal rumah Edi. Letak masjid. Pos polisi dan puskesmas. Kita mendapat kemudahan. Apabil kita bepergian. Tidak akan tersesat. Denah lingkungan rumah dibuat untuk berbagai kepentingan. Misalnya, untuk mencari letak rumah atau bangunan yang ada. Nah, untuk membuat Denah kita harus memerhatikan hal-hal berikut ini.

- Arah mata angin.
- Bangunan yang ada di sekitar rumah yang dapat menjadi tanda.
- Jalan atau jembatan yang terlewati.
- Simbol-simbol yang akan digunakan dalam peta. Mislalnya, tanda panah atau bentuk bangunan.

### 3. Denah sekolah

Mengetahui denah sekolah sangat penting. Terutama bagi siswa. Kita akan mengetahui lingkungan sekitarnya. Perhatikan denah sekolah berikut ini!



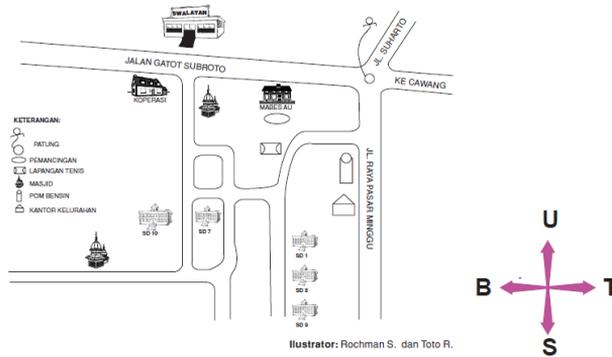
Gambar 1.31 Denah sekolah *Ilustrator: Rochman S. dan Toto R.*

Di atas ini denah sekolah. Ada ruang belajar. Kelas 1 hingga kelas 6. WC guru dan murid. Ruang kepala sekolah dan guru. Ruang laboratorium dan perpustakaan. Ada juga mushola. Rumah dinas dan kantin. Ada lagi yang lain. Denah memberi gambaran yang jelas. Kita harus pandai membacanya. Pada gambar denah sekolah, kamu harus menggambarkan ruangan dan tempat lainnya yang ada di sekolah. Saat menggambar, kamu harus memerhatikan arah dan penyusunan ruangan.

### 4. Denah lingkungan sekolah

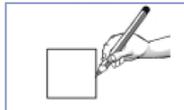
Kalian harus mengetahui letak sekolah. Dengan mempelajari denah. Denah lingkungan sekolah. Objek di sekitar sekolah

mudah diketahui. Perhatikan Peta SDN Pancoran 10 di bawah ini!

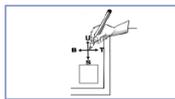


Dapatkan kamu menggambar denah rumahmu? Kamu dapat menggambar denah lingkungan rumahmu dengan mudah. Ikuti petunjuk di bawah ini. Coba kamu gambarkan letak rumahmu dari sekolah pada kertas, dan ikuti langkah-langkah berikut ini!

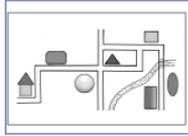
1. Gambarlah rumahmu dalam bentuk kotak.



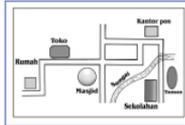
2. Buatlah simbol penunjuk arah pada gambar itu.



3. Gambarkan jalan, perempatan, pasar, masjid, toko, atau tempat - tempat yang biasa kamu lalui. Gambarkan dalam bentuk kotak, lingkaran, garis, atau bentuk lainnya.



4. Tuliskan keterangan pada gambar tempat yang kamu lalui tadi.



5. Tunjukkan hasil menggambar tadi pada temanmu atau gurumu.

Contoh simbol – simbol:

Rumah



Kantor Pos



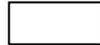
Masjid



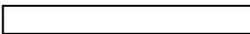
Toko



Meja murid simbolnya



papan tulis simbolnya



Meja guru simbolnya



Almari/rak buku



Lampiran 8

**LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF**

Nama :

No. Absen :

**Petunjuk:**

1. Instrumen ini digunakan selama pembelajaran dan diskusi berlangsung untuk memberi skor peserta didik
2. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia

**Keterangan:**

- 4: sangat baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran selalu sesuai dengan indikator  
3: baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran kadang – kadang sesuai dengan indikator  
2: kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran pernah sesuai dengan indikator  
1: sangat kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran tidak pernah sesuai dengan indikator

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan peserta didik dalam diskusi					
2	Kecakapan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi					
3	Kecakapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya					
4	Kerja sama yang baik antara peserta didik dalam kelompok					
5	Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru dengan tertib					
Jumlah Skor						

Lampiran 9

**LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK**

Nama :

No. Absen :

**Petunjuk:**

1. Instrumen ini digunakan selama pembelajaran dan diskusi berlangsung untuk memberi skor peserta didik
2. Berilah tanda ceklis (  $\surd$  ) pada kolom yang tersedia

**Keterangan:**

- 4: sangat baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran selalu sesuai dengan indikator  
3: baik, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran kadang – kadang sesuai dengan indikator  
2: kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran pernah sesuai dengan indikator  
1: sangat kurang, jika peserta didik melaksanakan pembelajaran tidak pernah sesuai dengan indikator

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Kekritisannya individu di kelas dalam menyampaikan ide					
2	Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan materi					
3	Kemampuan menjelaskan materi hasil diskusi					
4	Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi materi					
5	Kemampuan peserta didik dalam menemukan fakta-fakta yang ada dalam materi					
Jumlah Skor						

Lampiran 10

**Soal Uji Coba Kisi – Kisi Penulisan**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : III

Standar Kompetensi : Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Penilaian		No Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
1.3 Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah	1.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan tentang denah lingkungan	1. Peserta didik mampu menjelaskan materi denah lingkungan	Tes Tertulis	Uraian	1,7
	1.3.2 Kemampuan peserta didik untuk mengembangkan materi denah lingkungan	2. Peserta didik mampu mengembangkan materi denah lingkungan			2,3
	1.3.3 Keaktifan peserta didik dalam mengidentifikasi materi denah lingkungan	3. Peserta didik mampu mengidentifikasi materi denah lingkungan			5,8
	1.3.4 Kemampuan peserta didik membuat denah lingkungan dengan baik dan benar	4. Peserta didik mampu membuat denah lingkungan			4,9
	1.3.5 Peserta didik dapat memahami simbol – simbol dalam denah				

		5. dengan baik dan benar Peserta didik mampu memahami simbol – simbol dalam denah			6,10
--	--	---	--	--	------

## Lampiran 11

Nama :

No. Absen :

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!**

1. Jelaskan pengertian denah yang kamu ketahui?
2. Apa manfaat denah lingkungan yang kalian ketahui!
3. Mengapa membangun rumah perlu menggambar denahnya?
4. Gambarkan denah dari rumah sampai sekolah kalian!
5. Tuliskan ruang apa saja yang terdapat di sekolahmu!
6. Apa fungsi simbol – simbol dalam denah?
7. Gambarlah arah mata angin secara lengkap!
8. Sebutkan dimana saja kamu dapat menemukan denah?
9. Buatlah denah rumahmu!
10. Buatlah gambar simbol – simbol benda yang ada dalam denah kelas mu!

### **Kunci Jawaban:**

1. Denah adalah gambar yang menunjukkan tempat, jalan, bangunan, dan lain-lain. Denah juga berarti gambar rancangan rumah, bangunan, dan sebagainya.
2. Manfaat denah:
  - a. Sebagai alat mencari lokasi
  - b. sebagai alat merancang rumah, bangunan dan sebagainya
  - c. Sebagai sarana pengukuran mutlak dalam pembangunan (dasar skala)
3. Karena denah rumah dapat menjelaskan letak ruangan dirumah tersebut. Dengan demikian orang yang membangun rumah akan tahu dimana letak-letak ruangnya. Dengan begitu juga akan tahu apakah bentuknya bagus atau tidak.
4. Sesuai lokasi rumah peserta didik ke sekolah
5. Uks, kamar mandi, ruang guru, ruang kelas 1 sampai kelas 6, kantin, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang ekstrakurikuler, mushola.

6. Fungsi simbol dalam denah adalah untuk mempermudah dalam membuat denah dan mudah dipahami. Simbol digunakan untuk menggambarkan sebuah benda atau tempat

7.



8. dalam kartu undangan, ruang kelas, perpustakaan, rumah sakit, sekolahan, rumah dan sebagainya

9. sesuai denah rumah masing – masing peserta didik

10. Meja murid simbolnya



papan tulis simbolnya



meja guru simbolnya



almari/rak buku



### Rubrik penilaian

NO	ASPEK PENILAIN	NILAI
1	pengertian denah	
	a. menjawab dengan penjelasan yang komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi tidak komplit	4
	c. menjawab dengan penjelasan kurang benar	3
	d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai	2
2	e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	1
	manfaat denah lingkungan	
	a. menjawab dengan menyebutkan manfaat komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan menyebutkan manfaat benar tetapi tidak komplit	4
	c. menjawab dengan menyebutkan manfaat tetapi kurang benar	3
d. menjawab dengan menyebutkan manfaat kurang benar dan tidak sesuai	2	
e. menjawab dengan menyebutkan manfaat tidak benar dan	1	

	tidak sesuai	
3	Mengapa membangun rumah perlu menggambar denahnya a. menjawab dengan penjelasan komplit dan benar b. menjawab dengan penjelasan benar tetapi tidak komplit c. menjawab dengan penjelasan kurang benar d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	5 4 3 2 1
4	Gambarkan denah dari rumah sampai sekolah kalian a. menggambarkan denah sesuai dan rapi b. menggambarkan denah sesuai tetapi kurang rapi c. menggambarkan denah sesuai tetapi tidak rapi d. menggambarkan denah tidak sesuai tetapi rapi e. menggambarkan denah tidak sesuai/tidak rapi	5 4 3 2 1
5	Tuliskan ruang apa saja yang terdapat di sekolahmu a. menjawab dengan penjelasan komplit dan benar b. menjawab dengan penjelasan benar tetapi tidak komplit c. menjawab dengan penjelasan kurang benar d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	5 4 3 2 1
6	fungsi simbol – simbol dalam denah a. menjawab dengan penjelasan komplit dan benar b. menjawab dengan penjelasan benar tetapi tidak komplit c. menjawab dengan penjelasan kurang benar d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	5 4 3 2 1
7	Gambarlah arah mata angin secara lengkap a. menggambarkan arah mata angin sesuai dan rapi b. menggambarkan arah mata angin sesuai tetapi kurang rapi c. menggambarkan arah mata angin sesuai tetapi tidak rapi d. Menggambarkan arah mata angin tidak sesuai tetapi rapi e. menggambarkan arah mata angin tidak sesuai/tidak rapi	5 4 3 2 1
8	Sebutkan dimana saja kamu dapat menemukan denah a. menjawab dengan menyebutkan dengan komplit dan benar b. menjawab dengan menyebutkan dengan benar tetapi tidak komplit c. menjawab dengan menyebutkan tetapi kurang benar d. menjawab dengan menyebutkan kurang benar dan tidak sesuai e. menjawab dengan menyebutkan tidak benar dan tidak sesuai	5 4 3 2 1
9	Buatlah denah rumahmu	

	a. menggambar denah rumah sesuai dan rapi	5
	b. menggambar denah rumah sesuai tetapi kurang rapi	4
	c. menggambar denah rumah sesuai tetapi tidak rapi	3
	d. menggambar denah rumah tidak sesuai tetapi rapi	2
	e. menggambar denah rumah tidak sesuai/tidak rapi	1
10	Buatlah gambar simbol – simbol dalam denah kelas mu	
	a. menggambar simbol sesuai dan rapi	5
	b. menggambar simbol sesuai tetapi kurang rapi	4
	c. menggambar simbol sesuai tetapi tidak rapi	3
	d. menggambar simbol tidak sesuai tetapi rapi	2
	e. menggambar simbol tidak sesuai/tidak rapi	1
	<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>	<b>50</b>

**Skoring :**

Short Answer = jawaban benar skor 5

Skor Maksimal = 50

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 12

Hasil Analisis Uji Coba Soal

NO	Kode	No Item X										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X
1	UC - 2	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46
2	UC - 4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	46
3	UC - 5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	45
4	UC - 25	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	45
5	UC - 26	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	44
6	UC - 22	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	43
7	UC - 6	3	5	4	3	5	4	5	5	5	3	42
8	UC - 8	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	42
9	UC - 16	5	5	2	5	4	2	4	4	5	5	41
10	UC - 11	3	5	5	3	4	5	4	3	5	3	40
11	UC - 15	5	3	2	5	5	2	5	5	3	5	40
12	UC - 27	4	5	3	4	4	3	4	3	5	4	39
13	UC - 1	3	4	4	3	5	4	5	3	4	3	38
14	UC - 3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	38
15	UC - 12	3	5	4	3	4	4	4	2	5	3	37
16	UC - 21	4	4	2	4	5	2	5	3	4	4	37
17	UC - 23	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
18	UC - 7	5	3	2	5	4	2	4	3	3	5	36
19	UC - 9	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	36
20	UC - 10	3	3	5	3	4	5	4	3	3	3	36
21	UC - 13	4	5	3	3	4	3	3	3	5	3	36
22	UC - 14	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	36
23	UC - 17	5	3	3	3	4	3	4	3	5	3	36
24	UC - 18	3	5	2	3	5	2	5	3	5	3	36
25	UC - 19	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	36
26	UC - 24	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	36
27	UC - 20	3	3	2	3	4	3	4	5	5	3	35
validitas	Jumlah	106	117	93	102	116	93	115	96	122	99	
	$r_{xy}/r_{hitung}$	0,380	0,432	0,456	0,565	0,426	0,394	0,448	0,347	0,360	0,457	
	r tabel	0,367										
reliabilitas	Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	
	jumlah varian tiap item	0,764	0,692	1,103	0,718	0,524	0,949	0,584	0,872	0,490	0,692	7,387
	jumlah varian total											13,256
	reliabilitas											0,492
Tingkat Kesukaran	Kriteria											reliabel
	Rata - rata	3,926	4,333	3,444	3,778	4,296	3,444	4,259	3,556	4,519	3,667	
	Tingkat Kesukaran	0,785	0,867	0,689	0,756	0,859	0,689	0,852	0,711	0,904	0,733	
Daya Pembeda Soal	Kriteria	mudah	mudah	sedang	mudah	mudah	sedang	mudah	mudah	mudah	mudah	
	rata - rata atas	4,15	4,62	3,85	4,15	4,62	3,77	4,62	3,92	4,69	4,00	
	rata - rata bawah	3,77	4,00	3,08	3,46	3,92	3,15	3,85	3,23	4,31	3,38	
	DP	0,38	0,62	0,77	0,69	0,69	0,62	0,77	0,69	0,38	0,62	
	Kriteria	cukup	baik	baik sekali	baik	baik	baik	baik sekali	baik	cukup	baik	
Kriteria Soal		diperbaiki	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	diperbaiki	diperbaiki	dipakai	

## Lampiran 13

### Perhitungan Validitas Butir Soal

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = banyak sampel

xy = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

X = jumlah seluruh skor X ( butir soal yang bersangkutan )

Y = Jumlah seluruh skor Y ( jumlah keseluruhan butir )

#### Kriteria

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid.

#### Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan validitas butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

NO	KODE	Butir soal no 1 (X)	X <sup>2</sup>	Skor total (Y)	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC - 2	5	25	46	2116	230
2	UC - 4	5	25	46	2116	230
3	UC - 5	5	25	45	2025	225
4	UC - 25	5	25	45	2025	225
5	UC - 26	3	9	44	1936	132
6	UC - 22	4	16	43	1849	172
7	UC - 6	3	9	42	1764	126
8	UC - 8	4	16	42	1764	168
9	UC - 16	5	25	41	1681	205
10	UC - 11	3	9	40	1600	120
11	UC - 15	5	25	40	1600	200
12	UC - 27	4	16	39	1521	156
13	UC - 1	3	9	38	1444	114
14	UC - 3	3	9	38	1444	114
15	UC - 12	3	9	37	1369	111
16	UC - 21	4	16	37	1369	148
17	UC - 23	4	16	37	1369	148
18	UC - 7	5	25	36	1296	180
19	UC - 9	5	25	36	1296	180
20	UC - 10	3	9	36	1296	108
21	UC - 13	4	16	36	1296	144
22	UC - 14	3	9	36	1296	108
23	UC - 17	5	25	36	1296	180
24	UC - 18	3	9	36	1296	108
25	UC - 19	4	16	36	1296	144
26	UC - 24	3	9	36	1296	108
27	UC - 20	3	9	35	1225	105
Jumlah		106	436	1059	41881	4189

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27 \times 4189 - 106 \times 1059}{\sqrt{\{27 \times 436 - (106)^2\} \{27 \times 41881 - (1059)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{113103 - 112254}{\sqrt{536 \times 9306}}$$

$$r_{xy} = \frac{849}{\sqrt{4988016}}$$

$$r_{xy} = \frac{849}{2233,38}$$

$$r_{xy} = 0,380$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 27$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,367$

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal no 1 valid.

## Lampiran 14

### Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari

$\sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap - tiap item

$\sigma_t^2$  = jumlah varians total

$n$  = banyak soal

#### Kriteria

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis uji coba diperoleh:

$$\sigma_i^2 = 7,387$$

$$\sigma_t^2 = 13,256$$

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{10}{10-1} \right) \left( 1 - \frac{7,387}{13,256} \right)$$

$$r_{11} = 1,111 \times 0,443$$

$$r_{11} = 0,492$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 10$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,367$

karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## Lampiran 15

### Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Rumus:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Angka indeks tingkat kesukaran item

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

#### **Kriteria**

$0,70 < IK \leq 1,00$  adalah mudah

$0,30 < IK \leq 0,70$  adalah sedang

$0,00 < IK \leq 0,30$  adalah sukar

#### **Perhitungan**

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

$\bar{X}$  = jumlah skor soal : jumlah peserta didik

$$\bar{X} = 106 : 27 = 3,926$$

$$SMI = 5$$

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$TK = \frac{3,926}{5}$$

$$TK = 0,785$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang mudah.

## Lampiran 16

### Perhitungan Daya Pembeda Soal

Rumus:

$$DP = \frac{XKA - XKB}{\text{Skor Maks}}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda soal

XKA = rata - rata dari kelompok atas

XKB = rata - rata dari kelompok bawah

Skor maks = skor maksimal soal

#### Kriteria

0,00 – 0,19 → jelek

0,20 – 0,39 → cukup

0,40 – 0,69 → baik

0,70 – 1,00 → sangat baik

#### Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain di hitung dengan cara yang sama dan di peroleh seperti tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
NO	Kode	Skor	NO	Kode	Skor
1	UC - 2	5	1	UC - 12	3
2	UC - 4	5	2	UC - 21	4
3	UC - 5	5	3	UC - 23	4
4	UC - 25	5	4	UC - 7	5
5	UC - 26	3	5	UC - 9	5
6	UC - 22	4	6	UC - 10	3
7	UC - 6	3	7	UC - 13	4
8	UC - 8	4	8	UC - 14	3
9	UC - 16	5	9	UC - 17	5
10	UC - 11	3	10	UC - 18	3
11	UC - 15	5	11	UC - 19	4
12	UC - 27	4	12	UC - 24	3
13	UC - 1	3	13	UC - 20	3
Jumlah		54	Jumlah		49

$$XA = \frac{54}{13} = 4,15$$

$$XB = \frac{49}{13} = 3,77$$

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor Maks}$$

$$DP = \frac{4,15 - 3,77}{5}$$

$$DP = 0,38$$

berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda yang cukup

Lampiran 17

**Kisi – Kisi Penulisan Soal Tes**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : III

Standar Kompetensi : Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Penilaian		No Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
1.3 Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah	1.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan tentang denah lingkungan	1. Peserta didik mampu menjelaskan materi denah lingkungan	Tes Tertulis	Uraian Bebas	1,7
	1.3.2 Kemampuan peserta didik untuk mengembangkan materi denah lingkungan	2. Peserta didik mampu mengembangkan materi denah lingkungan			2,3
	1.3.3 Keaktifan peserta didik dalam mengidentifikasi materi denah lingkungan	3. Peserta didik mampu mengidentifikasi materi denah lingkungan			5,8
	1.3.4 Kemampuan peserta didik membuat denah lingkungan dengan baik dan benar	4. Peserta didik mampu membuat denah			4,9
	1.3.5 Peserta didik dapat memahami				

	simbol – simbol dalam denah	lingkungan dengan baik dan benar 5. Peserta didik mampu memahami simbol – simbol dalam denah			6,10
--	-----------------------------------	---	--	--	------

## Lampiran 18

Nama :

No. Absen :

### **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!**

1. Menurut yang kamu ketahui denah itu apa?
2. Apa manfaat denah lingkungan yang kalian ketahui!
3. Mengapa membangun rumah perlu menggambar denahnya?
4. Gambarkan denah dari rumah sampai sekolah kalian!
5. Tuliskan ruang apa saja yang terdapat di sekolahmu!
6. Apa fungsi simbol – simbol dalam denah?
7. Gambarlah arah mata angin secara lengkap!
8. Dimana saja kamu dapat menemukan denah?
9. Gambarkan denah ruangan – ruangan apa saja yang ada dirumahmu!
10. Buatlah gambar simbol – simbol benda yang ada dalam denah kelas mu!

### **Kunci Jawaban:**

1. Denah adalah gambar yang menunjukkan tempat, jalan, bangunan, dan lain-lain. Denah juga berarti gambar rancangan rumah, bangunan, dan sebagainya.
2. Manfaat denah:
  - a. Sebagai alat mencari lokasi
  - b. sebagai alat merancang rumah, bangunan dan sebagainya
  - c. Sebagai sarana pengukuran mutlak dalam pembangunan (dasar skala)
3. Karena denah rumah dapat menjelaskan letak ruangan dirumah tersebut. Dengan demikian orang yang membangun rumah akan tahu dimana letak-letak ruangnya. Dengan begitu juga akan tahu apakah bentuknya bagus atau tidak.
4. Sesuai lokasi rumah peserta didik ke sekolah
5. Uks, kamar mandi, ruang guru, ruang kelas 1 sampai kelas 6, kantin, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang ekstrakurikuler, mushola.

6. Fungsi simbol dalam denah adalah untuk mempermudah dalam membuat denah dan mudah dipahami. Simbol digunakan untuk menggambarkan sebuah benda atau tempat
7. Arah mata angin



8. dalam kartu undangan, ruang kelas, perpustakaan, rumah sakit, sekolah, rumah dan sebagainya
9. sesuai denah rumah masing – masing peserta didik
10. Meja murid simbolnya   
papan tulis simbolnya   
meja guru simbolnya   
almari/rak buku 

### Rubrik penilaian

NO	ASPEK PENILAIN	NILAI
1	pengertian denah	
	a. menjawab dengan penjelasan yang komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi tidak komplit	4
	c. menjawab dengan penjelasan kurang benar	3
	d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai	2
2	e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	1
	Manfaat denah lingkungan	
	a. menjawab dengan menyebutkan manfaat yang komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan menyebutkan manfaat yang benar tetapi tidak komplit	4
	c. menjawab dengan menyebutkan manfaat tetapi kurang benar	3

	d. menjawab dengan menyebutkan manfaat kurang benar dan tidak sesuai	2
	e. menjawab dengan menyebutkan manfaat tidak benar dan tidak sesuai	1
3	Mengapa membangun rumah perlu menggambar denahnya	
	a. menjawab dengan penjelasan yang komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi tidak komplit	4
	c. menjawab dengan penjelasan kurang benar	3
	d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai	2
	e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	1
4	Gambarkan denah dari rumah sampai sekolah kalian	
	a. menggambarkan denah sesuai dan rapi	5
	b. menggambarkan denah sesuai tetapi kurang rapi	4
	c. menggambarkan denah sesuai tetapi tidak rapi	3
	d. menggambarkan denah tidak sesuai tetapi rapi	2
	e. menggambarkan denah tidak sesuai/tidak rapi	1
5	Tuliskan ruang apa saja yang terdapat di sekolahmu	
	a. menjawab dengan penjelasan yang komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi tidak komplit	4
	c. menjawab dengan penjelasan kurang benar	3
	d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai	2
	e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	1
6	fungsi simbol – simbol dalam denah	
	a. menjawab dengan penjelasan yang komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi tidak komplit	4
	c. menjawab dengan penjelasan kurang benar	3
	d. menjawab dengan penjelasan kurang benar dan tidak sesuai	2
	e. menjawab dengan penjelasan tidak benar dan tidak sesuai	1
7	Gambarlah arah mata angin secara lengkap	
	a. menggambarkan arah mata angin sesuai dan rapi	5
	b. menggambarkan arah mata angin sesuai tetapi kurang rapi	4
	c. menggambarkan arah mata angin sesuai tetapi tidak rapi	3
	d. menggambarkan arah mata angin tidak sesuai tetapi rapi	2
	e. menggambarkan arah mata angin tidak sesuai/tidak rapi	1
8	Sebutkan dimana saja kamu dapat menemukan denah	
	a. menjawab dengan menyebutkan dengan komplit dan benar	5
	b. menjawab dengan menyebutkan dengan benar tetapi tidak komplit	4

	c. menjawab dengan menyebutkan tetapi kurang benar	3
	d. menjawab dengan menyebutkan kurang benar dan tidak sesuai	2
	e. menjawab dengan menyebutkan tidak benar dan tidak sesuai	1
9	Buatlah denah rumahmu	
	a. menggambarkan denah rumah sesuai dan rapi	5
	b. menggambarkan denah rumah sesuai tetapi kurang rapi	4
	c. menggambarkan denah rumah sesuai tetapi tidak rapi	3
	d. menggambarkan denah rumah tidak sesuai tetapi rapi	2
	e. menggambarkan denah rumah tidak sesuai/tidak rapi	1
10	Buatlah gambar simbol – simbol dalam denah kelas mu	
	a. menggambarkan simbol sesuai dan rapi	5
	b. menggambarkan simbol sesuai tetapi kurang rapi	4
	c. menggambarkan simbol sesuai tetapi tidak rapi	3
	d. menggambarkan simbol tidak sesuai tetapi rapi	2
	e. menggambarkan simbol tidak sesuai/tidak rapi	1
	<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>	<b>50</b>

**Skoring :**

Short Answer = jawaban benar skor 5, Skor Maksimal = 50

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 19

**Data Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

NO	Eksperimen	Nilai	NO	Kontrol	Nilai
1	E - 1	70	1	K- 1	70
2	E - 2	98	2	K- 2	72
3	E - 3	78	3	K - 3	70
4	E - 4	88	4	K - 4	86
5	E - 5	74	5	K - 5	72
6	E - 6	86	6	K - 6	78
7	E - 7	76	7	K - 7	70
8	E - 8	94	8	K - 8	70
9	E - 9	96	9	K - 9	76
10	E - 10	74	10	K - 10	72
11	E - 11	76	11	K - 11	78
12	E - 12	78	12	K - 12	78
13	E - 13	86	13	K - 13	82
14	E - 14	80	14	K - 14	70
15	E - 15	90	15	K - 15	66
16	E - 16	74	16	K - 16	60
17	E - 17	86	17	K - 17	70
18	E - 18	74	18	K - 18	72
19	E - 19	78	19	K - 19	72
20	E - 20	94	20	K - 20	76
21	E - 21	82	21	K - 21	78
22	E - 22	86	22	K - 22	78
23	E - 23	98	23	K - 23	88
24	E - 24	92	24	K - 24	68
25	E -25	80	25	K -25	80
26	E - 26	94	26	K - 26	74
27	E - 27	82	27	K - 27	84
jumlah		2264	jumlah		2010
rata -rata		83,85	rata -rata		74,44
varians		70,74	varians		39,79
simpangan baku		8,70	simpangan baku		6,10
maksimal		98	maksimal		88
minimal		70	minimal		60
banyak kelas		6	banyak kelas		6

### Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Hipotesis**

Ha = Data berdistribusi normal

Ho = Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis**

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

Ha diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

**Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal = 88

Panjang kelas = 5

Nilai minimal = 60

Banyak kelas = 6

Rentang = 28

Tabel mencari rata-rata dan simpangan baku

No	Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.Xi	Xi <sup>2</sup>	fi.Xi <sup>2</sup>
		Fi	Xi			
1	60-64	1	62	62	3844	3844
2	65-69	2	67	134	4489	8978
3	70-74	12	72	864	5184	62208
4	75-79	7	77	539	5929	41503
5	80-84	2	82	164	6724	13448
6	85-89	3	87	261	7569	22707
Jumlah		27		2024		152688

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{n} = \frac{2024}{27} = 74,96$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi.xi^2}{n} - \left(\frac{\sum fi.xi}{n}\right)^2} = \sqrt{\frac{152688}{27} - \left(\frac{2024}{27}\right)^2} = \sqrt{36,11} = 6,1$$

### Daftar Nilai Frekuensi Kelas Kontrol IIIA

Interval			Frekuensi Observasi ( $O_i$ )	Tepi Kelas		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi Harapan ( $E_i$ )	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
				TKb	Tka	Zb	Za			
60	-	64	1	59,5	64,5	-2,53	-1,71	0,0368	0,99	0
65	-	69	2	64,5	69,5	-1,71	-0,9	0,1405	3,79	0,85
70	-	74	12	69,5	74,5	-0,9	-0,08	0,284	7,67	2,45
75	-	79	7	74,5	79,5	-0,08	0,74	0,2385	6,44	0,05
80	-	84	2	79,5	84,5	0,74	1,56	0,1702	4,6	1,47
85	-	89	3	84,5	89,5	1,56	2,38	0,0507	1,37	1,94
Jumlah			27	$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						6,75

Keterangan:

TKb(x) = Tepi kelas bawah - 0,5

TKa(x) = Tepi kelas atas + 0,5

$Z = \frac{X - \bar{x}}{s}$

Luas kelas = Zb - Za

$E_i$  = Luas kelas  $\times O_i$

dk = 6 - 3 = 3 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,81$

Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Kelas Eksperimen

**Hipotesis**

Ha = Data berdistribusi normal

Ho = Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis**

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

Ha diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

**Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal = 98

Panjang kelas = 5

Nilai minimal = 70

Banyak kelas = 6

Rentang = 28

Tabel mencari rata-rata dan simpangan baku

No	Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.Xi	Xi <sup>2</sup>	fi.Xi <sup>2</sup>
		Fi	Xi			
1	70 – 74	5	72	360	5184	25920
2	75 – 79	5	77	385	5929	29645
3	80 – 84	4	82	328	6724	26896
4	85 – 89	4	87	348	7569	30276
5	90 – 94	5	92	460	8464	42320
6	95 – 99	4	97	388	9409	37636
Jumlah		27		2269		192693

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{n} = \frac{2269}{27} = 84,03$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi.xi^2}{n} - \left(\frac{\sum fi.xi}{n}\right)^2} = \sqrt{\frac{192693}{27} - \left(\frac{2269}{27}\right)^2} = \sqrt{75.74} = 8,70$$

### Daftar Nilai Frekuensi Kelas Eksperimen IIIB

Interval			Frekuensi Observasi ( $O_i$ )	Tepi Kelas		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi Harapan ( $E_i$ )	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
				TKb	Tka	Zb	Za			
70	-	74	5	69,5	74,5	-1,67	-1,1	0,0882	2,38	2,88
75	-	79	5	74,5	79,5	-1,1	-0,52	0,1658	4,48	0,06
80	-	84	4	79,5	84,5	-0,52	0,05	0,2184	5,9	0,61
85	-	89	4	84,5	89,5	0,05	0,63	0,2158	5,83	0,57
90	-	94	5	89,5	94,5	0,63	1,2	0,1492	4,03	0,23
95	-	99	4	94,5	99,5	1,2	1,78	0,0776	2,1	1,73
Jumlah			27	$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						6,09

Keterangan:

TKb(x) = Tepi kelas bawah – 0,5

TKa(x) = Tepi kelas atas + 0,5

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Luas kelas = Zb – Za

$E_i$  = Luas kelas  $\times O_i$

dk = 6 – 3 = 3 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,81$

Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.

Lampiran 21

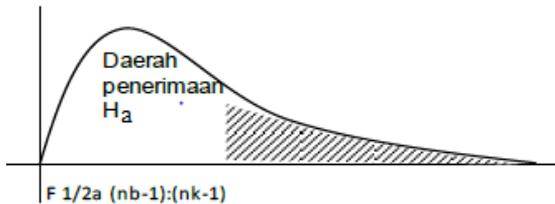
**Uji Homogenitas**

Sumber data

Sumber variansi	III-A	III-B
Jumlah	2010	2264
N	27	27
$\bar{x}$	74,44	83,85
Varians ( $S^2$ )	39,79	70,75
Standart Deviasi	6,10	8,70

Ha diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{70,75}{39,79} = 1,78$$



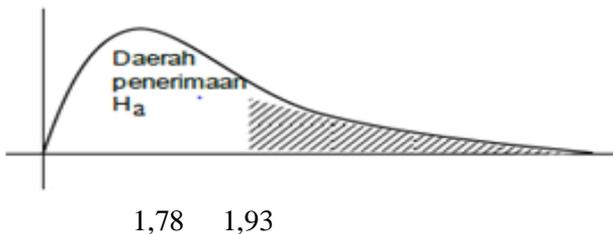
Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 27 - 1 = 26$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 27 - 1 = 26$$

$$F(0,05)(26 : 26) \text{ maka } F_{tabel} = 1,93$$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variansi kedua kelas homogen



## Uji Hipotesis

Sumber variansi	III-A	III-B
Jumlah	2010	2264
N	27	27
$\bar{x}$	74,44	83,85
Varians ( $S^2$ )	39,79	70,75
Standart Deviasi	6,10	8,70

## Perhitungan

perhitungan masing – masing varian sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{(191680) - \frac{(2264)^2}{27}}{(27-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{191680 - 189840,59}{26}$$

$$S_1^2 = 70,75$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{(150668) - \frac{(2010)^2}{27}}{(27-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{150668 - 149633,33}{26}$$

$$S_2^2 = 39,79$$

Perhitungan  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-test} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{83,85 - 74,44}{\sqrt{\left(\frac{70,75}{27}\right) + \left(\frac{39,79}{27}\right)}} = \frac{9,41}{\sqrt{(2,62) + (1,47)}} \\ &= \frac{9,41}{\sqrt{4,09}} \\ &= \frac{9,41}{2,02} \\ &= 4,65 \end{aligned}$$

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dk =  $n_1+n_2-2 = 27+27-2 = 52$  maka di peroleh diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$



Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol serta perhitungan  $t_{hitung}$  signifikan.

Untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) maka dihitung selisih antar  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $4,65 - 1,67 = 2,98$ , maka bisa dilihat pada tabel kurva normal 2,98 menghasilkan seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah 49,86%, adapun sisanya 50,14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui.

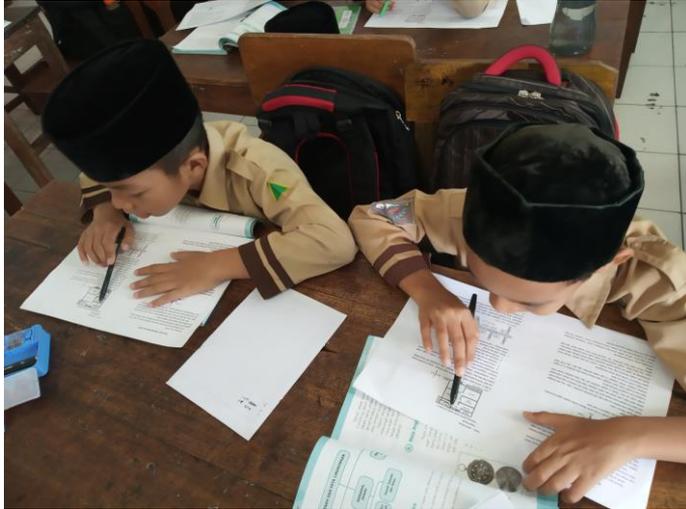
*Lampiran 23*



Guru mengulas materi untuk pemahaman awal peserta didik



Guru membagikan materi diskusi



Peserta didik membaca materi diskusi yang dibagikan oleh guru



Peserta didik kelas eksperimen meringkas materi diskusimateri setelah membaca materi



Peserta didik kelas eksperimen sebagai pembicara membacakan hasil ringkasan, pendengar menyimak, mengoreksi hasil ringkasan pembicara secara bergantian dan menyimpulkan dari hasil diskusi



Guru sembari peserta didik berdiskusi, melakukan tanya jawab



Guru dan peserta didik bersama-sama meumuskan simpulan dari materi pembelajaran



Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru



## Daftar Nilai Kelas III B

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Ulangan Harian				RATA- RATA (A)	Tugas Harian/PR				RATA- RATA (B)	Portofolio				RATA- RATA (C)	UTS (D)	UAS/UKK (E)	A+B+C+D+ E
				1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
				0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0	0				
1		D2212 Shifra Ayu Fatka	P	76	90			84	92			17		80			14				
2		D2226 Ahmad Fauy Zulfikar	P	16	75			44	60			24		80			44				
3		D2228 Anilla Karomah	P	84	86			88	90			90		80			44				
4		D2229 Ananda Scania Kaka S.	L	68	83			85	76			97		90			14				
5		D2232 Bayu Fahransyah	P	16	90			98	94			97		90			97				
6		D234 Naila Azara Safa Salsabila	P	72	80			94				87		90			84				
7		D2335 Devia Oktaviana Khollifah	P	76	75			90	71			84		80			87				
8		D238 Eren Chareina Ramadhani	P	64	70			50	80			47		90			87				
9		D240 Fakhri Abdurrahman	L	56	75			44	44			50		80			74				
10		D243 Fatmah Nasywa Shalhah	P	76	90			73	74			85		90			76				
11		D245 Ghina Aulia Rahmadanti	P	16	80			58	50			92		90			71				
12		D251 Merlita Darmayanti	P	68	60			58	55			80		90			87				
13		D254 Muhammad Akasyah Hajatul Alim	L	72	70			81	64			70		80			90				
14		D238 Muhammad Amin Rosyidi	L	80	80			88	51			74		90			75				
15		D258 Muhammad Fauz Alf Humaira	L	76	52			42	35			97		80			46				
16		D260 Muhammad Luthfi Hakim	L	84	80			94	76			90		90			49				
17		D238 Muhammad Yahya	L	56	53			94	76			95		90			80				
18		D240 Naila Malihatu Izza	L	68	80			97	42			91		90			82				
19		D267 Naufal Ahmad Al-Hasan	L	68	46			71	45			98		90			90				
20		D269 Nura Aprilia	P	68	43			94	73			85		90			75				
21		D271 Rafal Addakhlil Abbas	L	60	70			94	73			87		90			87				
22		D273 Vira Febelia	L	72	40			81	76			82		80			72				
23		D280 Wildan Youbi Gazaly	L	76	70			80	69			84		80			86				
24		D282 Koenlke Cinta Maulida Tanjung	L	74	70			77	60			84		90			81				
25		D283 Syaktira Atyama Bilqish	P	72	86			72	76			95		90							
26		D263 Aminia Oktaviana Nugroho	P	72	60																
27			P																		
28			P																		
29			P																		
30			P																		
31			P																		
32			P																		
33			P																		
34			P																		
35			P																		
36			P																		
37			P																		
38			P																		
39			P																		
40			P																		
41			P																		
42			P																		
43			P																		
44			P																		
45			P																		
46			P																		
47			P																		
48			P																		
49			P																		
50			P																		
51			P																		
52			P																		
53			P																		
54			P																		
55			P																		
56			P																		
57			P																		
58			P																		
59			P																		
60			P																		
61			P																		
62			P																		
63			P																		
64			P																		
65			P																		
66			P																		
67			P																		
68			P																		
69			P																		
70			P																		
71			P																		
72			P																		
73			P																		
74			P																		
75			P																		
76			P																		
77			P																		
78			P																		
79			P																		
80			P																		
81			P																		
82			P																		
83			P																		
84			P																		
85			P																		
86			P																		
87			P																		
88			P																		
89			P																		
90			P																		
91			P																		
92			P																		
93			P																		
94			P																		
95			P																		
96			P																		
97			P																		
98			P																		
99			P																		
100			P																		

Menggetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Kelas III B  
Siti Murni, S.Pd.I

Jumlah tuntas  
tidak tuntas

Mapel : IPS  
KKM : 0

Tahun pelajaran : 2018/20  
Semester : Gasal

### DAFTAR NILAI KELAS III B



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B- 5268/Un.10.3/I5/PP.00.9/12/2017

Semarang, 19 Desember 2017

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. **Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.**
2. **Agus Khunaifi, M.Ag.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Serly Ade Kurnia Putri  
Nim : 1403096105  
Judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang"**

Dan Menunjuk Saudara : **Dr. Hj. Sukasih, M.Pd** Sebagai Pembimbing 1.  
: **Agus Khunaifi, M.Ag** Sebagai Pembimbing 2.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*



**H. Fikrur Rozi, M.Ag**

NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo ( Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B\_5221/Un.10.3/J5/TL.00/10/2018

Semarang, 1 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Serly Ade Kurnia Putri

NIM : 1403096105

Kepada Yth.

**Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah**

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pembuatan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Serly Ade Kurnia Putri

NIM : 1403096105

Alamat : Jl. Kluweh Kedungpane RT 01 RW 10 Ngaliyan Semarang

Judul Proposal: **"Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang"**

Pembimbing :

1. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd Sebagai Pembimbing 1.

2. Agus Khunaifi, M.Ag Sebagai Pembimbing 2.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di izinkan melaksanakan riset pada tanggal 8 Oktober – 20 Oktober 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ditandatangani oleh

**H. Fatah Syukur, M.Ag.**

NIP. 19681212 1994031003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo



Yayasan Miftahul Huda Bringin

## MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

### SURAT KETERANGAN Nomor : 196 / MI.MA/ XI/ 2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I  
No.NUPTK : 4352759660110033  
Guru Mapel : Kepala Madrasah  
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah  
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota  
Semarang  
Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SERLY ADE KURNIA PUTRI  
NIM : 1403096105  
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 8-20 Oktober 2018 dengan Judul "PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS III MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH NGALIYAN SEMARANG" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 November 2018

Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Serly Ade Kurnia Putri
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 04 Agustus 1996
3. Alamat Rumah : Kedungpani RT 01 RW 10 Ngaliyan  
Semarang
4. HP : 081901615229
5. Email : serly.ade@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Imama lulus tahun 2002
2. SD Islam Imama lulus tahun 2008
3. SMP Muhammadiyah 8 Semarang lulus tahun 2011
4. SMK N 3 Kendal lulus tahun 2014
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Semarang Angkatan 2014

Semarang, 06 Desember 2018



Serly Ade Kurnia Putri

NIM: 1403096105